

**EFEKTIFITAS BANTUAN PREMI ASURANSI BAGI
NELAYAN (Studi Kasus : Desa Sentang, Kecamatan
Teluk Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai)**

S K R I P S I

Oleh:

**MUHAMMAD REZA SIREGAR
NPM : 1504300085
Program Studi : AGRIBISNIS**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

**EFEKTIFITAS BANTUAN PREMI ASURANSI BAGI
NELAYAN (Studi Kasus : Desa Sentang, Kecamatan
Teluk Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai)**

SKRIPSI

Oleh:

**MUHAMMAD REZA SIREGAR
1504300085
AGRIBISNIS**

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing



Ainul Mardhiyah, S.P., M.Si.
Ketua



Akbar Habib, S.P., M.P.
Anggota

**Disahkan Oleh:
Dekan**



Ir. Asritanarni Munar, M.P.



Tanggal Lulus: 15-03-2019

PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : Muhammad Reza Siregar

NPM : 1504300085

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul Efektifitas Bantuan Premi Asuransi Bagi Nelayan (Studi Kasus: Desa Sentang, Kecamatan Teluk Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai) adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, 15 Maret 2019

— Yang Menyatakan



Muhammad Reza Siregar

**EFEKTIFITAS BANTUAN PREMI ASURANSI BAGI
NELAYAN (Studi Kasus : Desa Sentang, Kecamatan
Teluk Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai)**

Muhammad Reza Siregar

*Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mekanisme bantuan premi asuransi bagi nelayan dan efektifitas bantuan premi asuransi bagi nelayan di Desa Sentang, Kecamatan Teluk Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai.

Jenis penelitian adalah penelitian studi kasus (*case study*). Teknik pengambilan sampel *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota yang ada dalam suatu populasi untuk dijadikan sampel, maka semua nelayan yang telah terdaftar BPAN memiliki kesempatan yang sama untuk bisa dijadikan sampel dalam penelitian. Metode pengambilan data yaitu data primer yang didapatkan langsung dari nelayan dan data sekunder yang didapatkan dari instansi terkait seperti kantor dinas kelautan dan perikanan kabupaten Serdang Bedagai dan kantor Kepala Desa di Desa Sentang, Kecamatan Teluk Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai. Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif dan kualitatif yang di kuantitatifkan.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2019 di Desa Sentang Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai. Hasil penelitian masalah pertama diketahui bahwa mekanisme dimulai dari pendaftaran ke kantor dinas kelautan dan perikanan kabupaten dengan melengkapi dokumen persyaratan yaitu mengisi formulir permohonan, *fotocopy* KK, *fotocopy* KTP, dan *fotocopy* Kartu Nelayan. Untuk proses klaim yaitu apabila terjadi kecelakaan maka pihak keluarga ataupun masyarakat melaporkan kejadian kepada kantor dinas kelautan dan perikanan kabupaten serta menyiapkan dokumen klaim seperti berita acara kejadian, surat keterangan kepolisian, surat keterangan dokter, dan kwitansi biaya pengobatan jika nelayan dirawat dirumah sakit. Hasil penelitian masalah kedua diketahui bahwa pelaksanaan program bantuan premi asuransi nelayan berjalan efektif pada tolak ukur Pencapaian Tujuan sebesar 69,48 %, cukup efektif pada tolak ukur Integrasi sebesar 57,90 %, dan sangat efektif pada tolak ukur Adaptasi sebesar 83,35 %.

Kata Kunci: Bantuan Premi Asuransi Nelayan, Efektifitas, Mekanisme

RIWAYAT HIDUP

Muhammad Reza Siregar dilahirkan di Dolok Merangir, pada tanggal 01 Oktober 1997. Penulis merupakan anak ke dua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak **Aminuddin Siregar** dan Ibu **Mariani Purba**.

Pendidikan yang telah ditempuh penulis sebagai berikut:

1. Pada tahun 2003-2009, menjalani pendidikan di SD Negeri 091600 Dolok Merangir, Kecamatan Dolok Batu Nanggar, Kabupaten Simalungun.
2. Pada tahun 2009-2012, menjalani pendidikan di SMP Swasta Muhammadiyah -21 Serbalawan, Kecamatan Dolok Batu Nanggar, Kabupaten Simalungun.
3. Pada tahun 2012-2015, menjalani pendidikan di SMA Swasta Muhammadiyah-07 Serbalawan, Kecamatan Dolok Batu Nanggar, Kabupaten Simalungun.
4. Pada tahun 2015 sampai sekarang, menjalani pendidikan perguruan tinggi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Fakultas Pertanian, Program Studi Agribisnis.
5. Tahun 2018 melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Pabatu pada bulan Januari sampai bulan Februari.
6. Melaksanakan penelitian skripsi dengan judul “**Efektifitas Bantuan Premi Asuransi Bagi Nelayan (Studi Kasus: Desa Sentang, Kecamatan Teluk Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai)**”.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis tidak dapat menyelesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak, baik berupa dorongan, semangat, maupun pengertian yang diberikan kepada penulis selama ini. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini:

1. Kedua orang tua tersayang Ayahanda Aminuddin Siregar dan Ibunda Mariani Purba dan juga abang saya Rama Putra Siregar yang telah memberikan dukungan moril maupun materil serta selalu memberikan rasa kasih sayang, motivasi dan doa tulus yang tiada hentinya ditujukan kepada penulis.
2. Ibu Ainul Mardhiyah, S.P., M.Si., selaku ketua komisi pembimbing yang selalu mendukung dan memberi arahan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Akbar Habib, S.P., M.P., selaku anggota komisi pembimbing yang juga selalu mendukung dan memberi arahan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Ir. Asritanarni Munar, M.P., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Si., selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu dan Bapak dosen di Fakultas Pertanian terkhusus Program Studi Agribisnis yang telah banyak memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
7. Seluruh jajaran Staff Biro Fakultas Pertanian yang membantu penulis dalam menyelesaikan kegiatan administrasi dan akademis penulis.

8. Seluruh rekan-rekan penulis yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini terutama Program Studi Agribisnis angkatan 2015 khususnya Agribisnis 2.

Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan karunianya atas kebaikan hati bapak/ibu serta rekan-rekan sekalian dan hasil penelitian ini dapat berguna khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.

Medan, 15 Maret 2019

Penulis

Muhammad Reza Siregar
1504300085

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan banyak nikmat dan karunia-Nya kepada kita semua sehingga kita dapat berfikir dan merasakan segalanya. Satu dari sekian banyak nikmat-Nya yaitu penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sebagaimana mestinya. Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa yang akan menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Serta tak lupa pula Shalawat beriring salam penulis haribahkan kepada Nabi kita Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa risalah kepada umat manusia dan membawa manusia dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang seperti saat ini.

Adapun judul Skripsi ini “Efektifitas Bantuan Premi Asuransi Bagi Nelayan (Studi Kasus: Desa Sentang, Kecamatan Teluk Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai)”. Akhir kata penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang bertujuan untuk penyempurnaan Skripsi ini kearah yang lebih baik. Semoga kita semua dalam lindungan Allah SWT.

Medan, 15 Maret 2019

Penulis

Muhammad Reza Siregar
1504300085

DAFTAR ISI

RINGKASAN.....	i
RIWAYAT HIDUP.....	ii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang.....	1
Rumusan Masalah.....	5
Tujuan Penelitian.....	6
Kegunaan Penelitian.....	6
TINJAUAN PUSTAKA.....	7
Nelayan.....	7
Keselamatan Kerja Nelayan.....	8
Asuransi Bagi Nelayan.....	10
Asuransi.....	11
Polis Asuransi.....	13
Premi Asuransi.....	14
Klaim Asuransi.....	14
Efektifitas.....	15
Tolak Ukur Efektifitas.....	16
Penelitian Terdahulu.....	17
Kerangka Pemikiran.....	19
METODE PENELITIAN.....	21
Metode Penelitian.....	21
Metode Penentuan Lokasi Penelitian.....	21
Metode Penarikan Sampel.....	21
Metode Pengumpulan Data.....	22
Metode Analisis Data.....	23

Defenisi dan Batasan Operasional.....	26
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN.....	28
Gambaran Umum Geografis.....	28
Gambaran Umum Demografis.....	28
Peruntukkan Lahan.....	31
Sarana dan Prasarana Umum.....	32
Karakteristik Nelayan Sampel.....	33
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	38
Mekanisme Bantuan Premi Asuransi Nelayan.....	38
Efektifitas.....	44
KESIMPULAN DAN SARAN.....	64
Kesimpulan.....	64
Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	66

DAFTAR TABEL

1. Interval Skor Jawaban Likert.....	25
2. Jumlah Penduduk Per Dusun.....	29
3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama Per Dusun.....	29
4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur Per Dusun.....	29
5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnis/Suku Per Dusun.....	30
6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Per Dusun.....	30
7. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pekerjaan Per Dusun.....	31
8. Luas Lahan Menurut Peruntukan di Desa Sentang.....	32
9. Luas Lahan Menurut Status Pemilikan di Desa Sentang.....	32
10. Jumlah Prasarana Umum Per Dusun.....	33
11. Panjang Prasarana Penghubung di Desa Sentang.....	33
12. Jumlah Nelayan Sampel Berdasarkan Umur.....	34
13. Jumlah Nelayan Sampel Berdasarkan Lama Bekerja Sebagai Nelayan.....	34
14. Jumlah Nelayan Sampel Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	35
15. Jumlah Nelayan Sampel Berdasarkan Kapan Mulai Menerima BPAN.....	35
16. Jumlah Nelayan Sampel Berdasarkan Darimana Mengetahui BPAN.....	35
17. Jumlah Nelayan Sampel Berdasarkan Ukuran Kapal.....	36
18. Jumlah Nelayan Sampel Berdasarkan Kepemilikan Kapal.....	36
19. Jumlah Nelayan Sampel Berdasarkan Pernah Mengalami Kecelakaan.....	36
20. Jumlah Nelayan Sampel Berdasarkan Besaran Premi Yang Dibayarkan Oleh Pemerintah.....	37
21. Uji Validitas dan Reliabilitas dari Tolak Ukur Pencapaian Tujuan (A).....	44
22. Distribusi Jawaban Responden dari Tolak Ukur Pencapaian Tujuan (A).....	45
23. Uji Validitas dan Reliabilitas dari Tolak Ukur Integrasi (B).....	52
24. Distribusi Jawaban Responden dari Tolak Ukur Integrasi (B).....	52
25. Uji Validitas dan Reliabilitas dari Tolak Ukur Adaptasi (C).....	58
26. Distribusi Jawaban Responden dari Tolak Ukur Adaptasi (C).....	59

DAFTAR GAMBAR

1. Skema Kerangka Pemikiran.....	20
2. Mekanisme Pengurusan Bantuan Premi Asuransi Nelayan.....	38
3. Mekanisme Pengurusan Kartu Nelayan.....	39
4. Mekanisme Pengurusan Klaim.....	41
5. Diagram Distribusi Jawaban Responden dari Tolak Ukur Pencapaian Tujuan (A).....	45
6. Diagram Distribusi Jawaban Responden dari Tolak Ukur Integrasi (B).....	53
7. Diagram Distribusi Jawaban Responden dari Tolak Ukur Adaptasi (C).....	59

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kuisioner Penelitian.....	68
2. Karakteristik Nelayan Sampel Penerima BPAN di Desa Sentang....	72
3. Skor Jawaban Nelayan Sampel Penerima BPAN dengan Tolak Ukur Pencapaian Tujuan.....	74
4. Skor Jawaban Nelayan Sampel Penerima BPAN dengan Tolak Ukur Integrasi.....	75
5. Skor Jawaban Nelayan Sampel Penerima BPAN dengan Tolak Ukur Adaptasi.....	76
6. Uji Validitas dan Reliabilitas dari Tolak Ukur Pencapaian Tujuan (A) dengan Menggunakan SPSS.....	77
7. Uji Validitas dan Reliabilitas dari Tolak Integrasi (B) dengan Menggunakan SPSS.....	79
8. Uji Validitas dan Reliabilitas dari Tolak Adaptasi (C) dengan Menggunakan SPSS.....	81

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tiga perempat wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) merupakan wilayah perairan, yang terdiri dari kurang lebih 3,351 juta km² wilayah laut. NKRI sebagai Negara kepulauan memiliki luas daratan sekitar 1,919 juta km² dengan jumlah pulau terbanyak di dunia yaitu 17.504 pulau. Secara administrasi, seluruh wilayah Indonesia terbagi ke dalam 34 provinsi, 514 kabupaten, 7.083 kecamatan, dan 82.038 wilayah setingkat desa. Dan jika dilihat dari keberadaan wilayah yang berbatasan langsung dengan laut maka terdapat 15,61 persen desa/kelurahan yang berada di tepi laut dan sisanya 84,39 persen tidak berada di tepi laut. Sumatera Utara sendiri memiliki panjang garis pantai yaitu 1.300 km. Sumatera Utara memiliki 459 desa yang berbatasan langsung dengan tepi laut dengan persentase 7,52 persen dan 5.645 desa bukan tepi laut. (Badan Pusat Statistik, 2017). Salah satu desa yang berbatasan langsung dengan tepi laut di Sumatera Utara yaitu Desa Sentang. Mayoritas masyarakat Desa Sentang bekerja sebagai Nelayan.

Sektor kelautan dan perikanan merupakan salah satu sektor ekonomi yang memiliki peranan dalam pembangunan ekonomi nasional, khususnya dalam penyediaan bahan pangan protein, perolehan devisa, dan penyediaan lapangan kerja, pada saat krisis ekonomi peranan sektor perikanan semakin signifikan, terutama dalam hal mendatangkan devisa. Akan tetapi ironisnya, sektor perikanan selama ini belum mendapat perhatian yang serius dari pemerintah dan kalangan pengusaha, padahal bila sektor perikanan dikelola secara serius akan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pembangunan ekonomi nasional serta dapat

mengentaskan kemiskinan masyarakat Indonesia terutama masyarakat nelayan dan petani ikan. (Mulyadi, 2005)

Jumlah penduduk Sumatera Utara yang merupakan angkatan kerja pada Agustus 2016 sebanyak 6,36 juta jiwa yang terdiri dari 5,99 juta jiwa terkategori bekerja dan sebesar 371,68 ribu jiwa terkategori pengangguran. Penduduk yang bekerja ini sebagian besar bekerja pada sektor pertanian, kehutanan, perkebunan, perikanan, dan peternakan yaitu 44,50 persen. Jumlah nelayan di Sumatera Utara tahun 2016 adalah 219.527 nelayan yang terdiri dari 155.646 nelayan penuh, 50.003 nelayan sambilan utama dan 13.878 nelayan sambilan tambahan. Jumlah perahu penangkap ikan laut tahun 2016 sebanyak 33.907 unit yang terdiri dari 7.020 unit perahu tanpa motor, 6.495 unit motor tempel, dan 20.392 unit kapal motor. (Badan Pusat Statistik, 2017).

Penangkapan ikan merupakan salah satu aktifitas para nelayan yang memiliki tingkat resiko yang cukup tinggi untuk terjadinya kecelakaan yang dapat mengakibatkan nelayan mengalami cacat maupun perawatan bahkan ada yang sampai meninggal dunia. Bahaya yang berdampak bagi keselamatan nelayan di antaranya cuaca ekstrim (ombak), terpeleset/tergelincir (lantai kapal yang licin), mekanik (tertusuk duri ikan), *struck against* (tergores karang), kimiawi (bahaya oli dan bahan bakar), ledakan (tekanan udara yang tinggi pada tabung kompresor), kimia (karat, korosif), tekanan udara tinggi, tuas starter yang licin, batu karang, mekanis (gigitan biota laut), *mechanical failure* (selang lapuk, menekuk dan bocor), tubuh tersangkut baling-baling kapal, *visibility* yang buruk dan fenomena alam (Dharmawirawan dan Robiana, 2012). Kesemuanya ini tentu akan mempengaruhi pola keselamatan dan kesejahteraan dari para nelayan. Oleh karena

itu, para nelayan Indonesia harus mendapatkan jaminan berupa perlindungan asuransi yang dapat mengurangi beban dari nelayan jika mengalami kecelakaan.

Berdasarkan hal tersebut, perlu adanya langkah sistematis dan melembaga untuk meminimalkan risiko kerugian yang akan dihadapi oleh nelayan disaat melakukan aktivitasnya. Negara melalui Undang-Undang nomor 7 tahun 2016 tentang perlindungan dan pemberdayaan Nelayan, Pembudi Daya Ikan, dan Petambak Garam bahwasanya untuk mewujudkan tujuan bernegara untuk menyejahterakan rakyat, termasuk Nelayan, Pembudidaya Ikan, dan Petambak Garam, negara menyelenggarakan perlindungan dan pemberdayaan secara terencana, terarah, dan berkelanjutan. Untuk itulah didirikan kelembagaan asuransi di bidang perikanan yang merupakan lembaga yang ditumbuhkembangkan dari, oleh, dan untuk Nelayan, Pembudi Daya Ikan, atau Petambak Garam yang berdasarkan budaya dan kearifan lokal yang bertujuan untuk membantu Nelayan dalam menghadapi permasalahan kesulitan melakukan usaha perikanan sebagai wujud kepedulian negara terhadap nelayan.

Pada tahun 2017 KKP telah memberikan bantuan kapal melalui mekanisme Bantuan Pemerintah sebanyak 501 unit kapal dari 755 kapal yang direncanakan. Selain kegiatan bantuan kapal, Kementerian Kelautan dan Perikanan memberikan bantuan premi asuransi bagi nelayan. Bantuan Premi Asuransi Nelayan dimaksudkan untuk menjamin kegiatan nelayan dalam usaha penangkapan ikan sehingga nelayan menjadi akan terlindungi dalam kegiatan usaha penangkapannya. Bantuan premi asuransi ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran nelayan untuk melanjutkan asuransi secara mandiri. Nilai manfaat bantuan premi asuransi bagi nelayan terdiri dari santunan

kecelakaan akibat melakukan aktivitas penangkapan ikan dan santunan kecelakaan akibat melakukan aktivitas di luar penangkapan ikan (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2018).

Dasar pemikiran diperlukannya asuransi bagi nelayan adalah karena asuransi sebagai lembaga keuangan nonbank memiliki fungsi sebagai sarana pengalihan risiko kerugian yang terjadi pada nelayan. Dengan asuransi, diharapkan nelayan terhindar dari risiko kerugian akibat cuaca buruk di laut, kecelakaan kapal, kondisi lingkungan laut yang tercemar, yang semua risiko itu dapat berakibat pada kecelakaan bagi nelayan, kondisi cacat raga, dan pada akhirnya dapat berdampak pada berkurangnya atau hilangnya penghasilan yang digunakan untuk menghidupi keluarga. (Rani, 2016)

Dengan perlindungan asuransi tersebut, nelayan akan mendapatkan kenyamanan dan keamanan dalam menjalankan usahanya sehingga dapat memusatkan perhatian pada penangkapan ikan yang lebih baik, lebih aman dan lebih menguntungkan. Adapun kriteria yang harus dipenuhi oleh Nelayan tersebut agar dapat memperoleh Bantuan Premi Asuransi adalah memiliki Kartu Nelayan, berusia maksimal 65 tahun, menggunakan kapal berukuran paling besar 10 *Gross Tonnage* (GT), tidak pernah mendapatkan bantuan program asuransi dari pemerintah dan tidak menggunakan alat penangkapan ikan yang dilarang undang-undang. Bantuan premi asuransi nelayan adalah salah satu program prioritas direktorat jenderal perikanan tangkap yang juga sejalan dengan Nawacita nomor lima yakni meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia. Diharapkan program ini juga bermanfaat untuk mendorong produktivitas dan kesejahteraan nelayan.

Masih terdapat nelayan yang belum mengetahui dan memahami seperti apa program Bantuan Premi Asuransi Nelayan yang diberikan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan melalui Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap sehingga nelayan tidak mau mendaftar program bantuan premi asuransi nelayan tersebut. Untuk itu sangat perlu diteliti kembali sejauh mana program bantuan premi asuransi nelayan ini berjalan, apakah efektif atau tidak kepada nelayan dengan kriteria calon peserta (nelayan) yang dapat menjadi peserta asuransi, penanggung risiko yang dijamin, pembayaran premi peserta, dan prosedur penyelesaian klaim.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan yang telah dipaparkan diatas, maka penulis tertarik untuk mengetahui dan mendalami lebih jauh tentang bantuan premi asuransi nelayan di Desa Sentang Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai dengan membuat penelitian yang berjudul **“Efektifitas Bantuan Premi Asuransi Bagi Nelayan Di Desa Sentang Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai”**.

Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimanakah mekanisme bantuan premi asuransi bagi nelayan?
2. Bagaimanakah efektifitas bantuan premi asuransi bagi nelayan di Desa Sentang Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana mekanisme bantuan premi asuransi bagi nelayan.
2. Untuk mengetahui bagaimana efektifitas bantuan premi asuransi bagi nelayan di Desa Sentang Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai.

Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi bagi pihak-pihak yang ingin mengetahui bagaimana mekanisme bantuan premi asuransi bagi nelayan.
2. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi pemerintah dan instansi-instansi terkait dalam membuat kebijakan, terutama yang berkaitan dengan keselamatan nelayan.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan dan bahan pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

TINJAUAN PUSTAKA

Nelayan

Nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budidaya. Mereka pada umumnya tinggal di pinggir pantai, sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya. (Imron, 2003)

Sesungguhnya, nelayan bukanlah suatu entitas tunggal, mereka terdiri dari beberapa kelompok. Dilihat dari segi pemilikan alat tangkap, nelayan dapat dibedakan menjadi tiga kelompok, yaitu nelayan buruh, nelayan juragan, dan nelayan perorangan. Nelayan buruh adalah nelayan yang bekerja dengan alat tangkap milik orang lain. Sebaliknya, nelayan juragan adalah nelayan yang memiliki alat tangkap yang dioperasikan oleh orang lain. Adapun nelayan perorangan adalah nelayan yang memiliki peralatan tangkap sendiri, dan dalam pengoperasiannya tidak melibatkan orang lain. (Mulyadi, 2005)

Menurut Kementerian Kelautan dan Perikanan (2016), nelayan adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan. Nelayan kecil adalah nelayan yang melakukan penangkapan ikan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, baik yang tidak menggunakan kapal penangkapan ikan maupun yang menggunakan kapal penangkapan ikan berukuran paling besar 10 (sepuluh) *Gross Tonnage* (GT). Nelayan tradisional adalah nelayan yang melakukan penangkapan ikan di perairan yang merupakan hak perikanan tradisional yang telah dimanfaatkan secara turun-temurun sesuai dengan budaya dan kearifan lokal.

Keselamatan Kerja Nelayan

Pekerjaan pada kapal penangkap ikan merupakan pekerjaan yang tergolong membahayakan dibanding pekerjaan lain, maka profesi pelaut kapal penangkap ikan memiliki karakteristik pekerjaan “3d” yaitu: membahayakan (*dangerous*), kotor (*dirty*) dan sulit (*difficult*) (FAO dalam Imron dkk, 2017). Dengan ketiga sifat pekerjaan tersebut ditambah faktor ukuran kapal yang didominasi kapal-kapal berukuran relatif kecil, berlayar pada perairan gelombang tinggi dengan kondisi cuaca tidak menentu sehingga dapat meningkatkan tingkat kecelakaan kapal penangkap ikan.

Menurut Suparman Sasmita dkk (2013), operasi penangkapan ikan mempunyai beberapa aktivitas yang berpeluang menyebabkan kecelakaan kerja. Aktivitas tersebut antara lain:

1. Dek kapal licin. Dek kapal menentukan pergerakan ABK (Anak Buah Kapal) selama aktivitas berlangsung. Kondisi dek pada saat operasi akan tersiram air laut akan memungkinkan menyebabkan lantai dek licin.
2. Pelemparan dan pelepasan tali pelampung. Pelampung dilemparkan saat akan memulai setting alat tangkap. Adanya bobot pada pelampung tanda dan tali memungkinkan terjadinya beberapa kecelakaan kerja seperti terkilir dan terbelit tali.
3. Penurunan tali selambar. Penurunan tali selambar diawasi oleh ABK, untuk mengantisipasi tali kusut. Saat terjadi tali kusut, ABK berupaya memperbaiki tali dengan menarik tali secara langsung. Kemungkinan resiko kecelakaan seperti tertarik atau terpelanting bahkan tertarik ke laut.
4. Penurunan danleno. Danleno menjadi awal penurunan jaring yang dilemparkan ke laut oleh ABK di buritan kapal. Danleno memiliki berat lebih

dari 2,5 kg, sehingga membutuhkan kesiapan dan tenaga. Kemungkinan resiko yang terjadi kekeliruan posisi tubuh, terpeleset, dan tertarik tali.

5. Penurunan jaring. Jaring diturunkan oleh ABK di buritan kapal setelah danleno awal dilepaskan. Penurunan jaring membutuhkan gerakan cepat dan tenaga untuk mengangkat jaring ukuran besar. Pada aktivitas ini, memungkinkan terjadi keletihan, pegal dan terpeleset.
6. Penarikan tali selambar. Tali selambar ditarik ketika proses penurunan jaring telah selesai. Penarikan dibantu menggunakan gardan karena beban jaring yang besar. ABK yang berada di posisi penarikan, mempunyai tugas menarik dan menggulung tali selambar yang panjang. Kemungkinan resiko kecelakaan terjadi kelelahan, pegal, dan tergelincir.
7. Pengangkatan danleno. Danleno diangkat setelah berada di buritan kapal dan 2 orang ABK yang melakukan pengangkatannya. Untuk melakukan proses ini dibutuhkan tenaga dan keterampilan. Resiko kemungkinan kecelakaan terjadi seperti pegal, keseleo, dan terjepit pada bagian lengan.
8. Penarikan sayap jaring. Penarikan sayap dilakukan oleh beberapa orang ABK di lambung kanan kapal. ABK yang menarik jaring berada pada area kerja yang kecil dan memungkinkan terjadi beberapa resiko seperti bertabrakan, keseleo, terpeleset, terjepit jaring.
9. Penarikan tali kantong. Tali kantong yang terikat di badan jaring, ditarik oleh ABK kapal untuk membantu penarikan badan jaring dan mempercepat proses hauling. Penarikan dilakukan di atas tali selambar dan pinggir kapal. Resiko kecelakaan seperti terpeleset, terkait tali, tertarik jaring, dan kelelahan (pegal).

10. Pengangkatan kantong jaring. ABK yang memasang tali angkat harus dapat melingkarkannya di jaring. Kemungkinan resiko yang terjadi seperti tergelincir, tertabrak jaring, dan pegal.
11. Pembongkaran hasil tangkapan. Kantong jaring dibongkar di lambung kiri kapal di depan ruang kemudi. Proses pembongkaran dilakukan oleh ABK kapal dengan mengarahkan kantong ke tempat bongkar. Kemungkinan resiko kecelakaan seperti terpeleset, dan tertimpa.
12. Sortir ikan tangkapan. Proses sortir dilakukan setelah ikan diturunkan dari kantong jaring. Kegiatan ini dilakukan dilantai dek kapal dan ABK yang melakukan sortir harus dalam posisi menunduk. Resiko kecelakaan yang timbul seperti pegal, gatal-gatal, tertusuk ikan, dan kelelahan.

Asuransi Bagi Nelayan

Menurut Kementerian Kelautan dan Perikanan (2016), asuransi bagi nelayan adalah perjanjian antara nelayan dan pihak pelaksana Perusahaan Asuransi untuk mengikatkan diri dalam pertanggungans resiko.

Berdasarkan penelitian oleh Marnia Rani (2016) dengan judul *Insurance Protection For Fishermen* (Perlindungan Asuransi bagi Nelayan) menjelaskan bahwasanya:

Ketidakpastian cuaca di laut atau faktor lain membuat negara-negara yang memiliki sumber daya ikan yang banyak, berpikir untuk memberikan solusi bagi para nelayannya agar tidak mengalami kerugian dengan mengasuransikan risiko yang akan mereka hadapi di laut.

Alasan mendasar mengapa nelayan harus mendapat perlindungan asuransi, pertama, kegiatan melaut merupakan kegiatan yang memiliki nilai spekulatif

tinggi sehingga nelayan tidak bisa memprediksi jumlah pendapatan yang bisa dibawa pulang. Kedua, investasi di sektor perikanan memerlukan biaya yang besar pula. Ketiga, kegiatan melaut sangat berisiko terhadap keselamatan jiwa dan raga. Keempat, kawasan pesisir umumnya rawan penyakit dan kualitas sumber daya manusia yang rendah dari segi pendidikan.

Melihat dari kondisi tersebut diatas, jenis asuransi yang dibutuhkan nelayan adalah asuransi jiwa, asuransi kerugian (penghasilan), asuransi kecelakaan kerja di laut, asuransi kesehatan, dan asuransi pendidikan untuk anak-anak nelayan.

Asuransi

Menurut Abbas Salim (2007), Asuransi ialah suatu kemauan untuk menetapkan kerugian-kerugian kecil (sedikit) yang sudah pasti sebagai pengganti (substitusi) kerugian-kerugian besar yang belum pasti. Bilamana kita melihat cabang-cabang perusahaan asuransi yang ada di negara kita, maka bentuk-bentuk asuransi dapat digolongkan sebagai berikut.

1. Asuransi kerugian (asuransi umum), yaitu mengenai hak milik, kebakaran, dan lain-lain.
2. Asuransi varia (*marine insurance*, asuransi kecelakaan, asuransi mobil dan pencurian).
3. Asuransi jiwa (*life insurance*), yaitu yang menyangkut kematian, sakit, cacat, dan lain-lain.

Menurut Wirnyaningsih dkk (2005), Asuransi merupakan perjanjian antara dua pihak atau lebih, dengan mana pihak penanggung mengikatkan diri kepada

tertanggung, dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan pergantian kepada tertanggung.

Secara umum, asuransi merupakan suatu mekanisme yang dilakukan seseorang untuk menanggungkan dirinya dari suatu hal atau kejadian tak terduga yang dapat menyebabkan kerugian pada dirinya dikemudian hari.

Dalam asuransi terdapat lima unsur yang mesti ada. *Pertama*, perjanjian yang mendasari terbentuknya perikatan antara dua pihak yang sekaligus terjadinya hubungan keperdataan. *Kedua*, premi berupa sejumlah uang yang sanggup dibayarkan oleh tertanggung kepada penanggung. *Ketiga*, adanya ganti rugi dari penanggung kepada tertanggung jika terjadi klaim atau masa perjanjian selesai. *Keempat*, adanya suatu peristiwa yang tidak tertentu yang adanya suatu risiko yang memungkinkan datang atau tidak ada risiko. *Kelima*, pihak-pihak yang membuat perjanjian, yakni penanggung dan tertanggung. (Januari, 2005)

Menurut Kementerian Kelautan dan Perikanan (2016), tertanggung adalah pihak nelayan yang mengalihkan risiko kepada Penanggung, yang berkewajiban membayar premi sebagai harga risiko dan mendapatkan hak mengajukan tuntutan Manfaat jika nelayan mengalami kerugian yang dijamin dalam Polis. Penanggung adalah pelaksana Perusahaan Asuransi yang menerima pengalihan risiko dari Tertanggung, menerbitkan polis, ikhtisar dan kartu peserta asuransi serta menerima premi asuransi, dan berkewajiban membayar tuntutan manfaat yang terjadi dan dijamin Polis. risiko adalah ketidakpastian terjadinya suatu peristiwa yang dapat mengakibatkan nelayan mengalami kecelakaan dan atau kematian.

Polis Asuransi

Menurut Kementerian Kelautan dan Perikanan (2016), polis asuransi adalah dokumen perjanjian perikatan antara Tertanggung dan Penanggung, ditandatangani oleh Penanggung, yang memuat antara lain hak dan kewajiban masing-masing dan merupakan bukti tertulis adanya perjanjian asuransi.

Polis asuransi adalah dokumen yang memuat kontrak antara pihak yang ditanggung dengan perusahaan auransinya. Ia dapat berupa secarik kertas kecil, suatu perjanjian singkat yang tidak rumit. Atau ia dapat pula berupa dokumen panjang yang jelimet yang tiga inchi tebalnya, membuat perjanjianpertanggung harta dengan berbagai kepentingan yang tersebar di seantero pelosok dunia terhadap beraneka macam bencana. Akan tetapi, baik ia ringkas dan sederhana, maupun panjang dan kompleks, polis asuransi menyatakan hak-hak dan kewajiban-kewajiban dari pihak-pihak yang membuat kontrak itu. (Ali, 1995)

Polis asuransi merupakan sebuah akta atau sertifikat yang berisikan tentang suatu pertanggung yang dibuat secara tertulis dan diserahkan oleh pihak penanggung kepada pihak tertanggung. Polis asuransi adalah suatu perjanjian yang sah antara penanggung (perusahaan asuransi) dengan tertanggung (pemegang polis), dimana pihak penanggung bersedia untuk menanggung sejumlah kerugian yang mungkin akan timbul dimasa yang akan datang dengan imbalan pembayaran premi tertentu dari tertanggung. Dalam polis asuransi berisikan hal-hal yang berkaitan dengan berbagai bentuk kesepakatan dan sanksi yang akan diterima apabila suatu saat terjadi tindakan pelanggaran yang mungkin akan dilakukan oleh salah satu pihak.

Premi Asuransi

Menurut Kementerian Kelautan dan Perikanan (2016), premi asuransi adalah sejumlah nilai uang yang ditetapkan oleh Penanggung dan dibayar oleh Tertanggung sebagai syarat sahnya perjanjian asuransi dan memberikan hak kepada Tertanggung untuk menuntut Manfaat. Manfaat adalah tuntutan ganti rugi dari nelayan Tertanggung atau Ahli Warisnya kepada Penanggung karena terjadinya kecelakaan atau meninggal dunianya nelayan yang dijamin Polis.

Premi asuransi merupakan pengganti yang harus dibayar oleh tertanggung kepada perusahaan asuransi, sebagai imbalan atau pengganti dari uang asuransi yang pembayarannya telah dijanjikan oleh perusahaan asuransi ketika terjadi peristiwa. Perusahaan-perusahaan asuransi menentukan harga atau nilai premi berdasarkan uang asuransi yang disepakati. Premi akan bertambah dengan bertambahnya uang asuransi, dan akan berkurang dengan berkurangnya uang asuransi tersebut. Dari segi lain perusahaan-perusahaan asuransi juga menentukan premi berdasarkan peristiwa yang diasuransikannya. Jika peristiwa bertambah maka premi bertambah, dan sebaliknya. (Hisan, 1996)

Dapat ditarik kesimpulan bahwa premi asuransi adalah besarnya uang kontribusi yang diberikan nasabah (tertanggung) kepada pihak asuransi (penanggung) yang di dalamnya terdapat perjanjian polis untuk mengganti suatu kerugian, kerusakan dan suatu kehilangan yang penetapannya sesuai dengan kemampuan nasabah.

Klaim Asuransi

Klaim (*claim*) dalam pengertian asuransi umumnya adalah pengajuan permintaan pembayaran ganti rugi dari pihak tertanggung kepada pihak penanggung yang timbul dari hubungan perjanjian asuransi antara tertanggung

dan penanggung. Pengajuan ini timbul karena adanya kejadian/kecelakaan yang menimbulkan kerugian tertanggung atas barang atau objek asuransi bilamana risikonya termasuk sebagai risiko yang dijamin dalam polis asuransi. (Sugiyanto, 2009)

Dapat ditarik kesimpulan bahwa klaim asuransi adalah tuntutan permintaan pembayaran ganti rugi dari pihak yang dirugikan (tertanggung) kepada pihak asuransi (penanggung) atas suatu kejadian yang menyebabkan timbulnya kerugian pada pihak tertanggung untuk dapat menggantinya sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati didalam polis asuransi.

Efektifitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil, atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Efektifitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan yang telah disepakati dan ditentukan dalam setiap organisasi, kegiatan maupun program. Menurut pendapat Mahmudi (2005) menjelaskan efektivitas merupakan hubungan antara *output* dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) *output* terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan. Efektifitas berfokus pada *outcome* (hasil) program atau kegiatan yang dinilai. Dinilai efektif apabila *output* yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang diharapkan (*spend-ing wisely*).

Jadi, efektifitas merupakan kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang ingin dituju. Efektifitas berkaitan erat dengan perbandingan antara tingkat pencapaian tujuan dan rencana yang telah di susun sebelumnya atau perbandingan hasil nyata dengan hasil yang direncanakan.

Tolak Ukur Efektifitas

Tingkat efektifitas dapat dilihat dari hasil yang telah dicapai. Apabila hasil yang dicapai telah memenuhi target pada rencana awal maka dapat dikatakan efektif. Begitu pula sebaliknya apabila hasil yang dicapai tidak sesuai dengan target rencana awal atau ada kekeliruan maka dapat dikatakan bahwa tidak efektif.

Menurut Richard M. Steers (1985), bahwasanya terdapat 3 ukuran efektifitas. Ia mengatakan ukuran efektifitas sebagai berikut :

1. Pencapaian tujuan

Pencapaian Tujuan adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari dua faktor, yaitu: kurun waktu dan sasaran yang merupakan target kongkrit.

2. Integrasi

Integrasi adalah suatu pengukuran terhadap seberapa baik kemampuan suatu organisasi dalam mengadakan sosialisasi atau komunikasi dan pengembangan konsensus atau kesepakatan bersama antara anggota-anggota kelompok masyarakat mengenai nilai-nilai tertentu. Integrasi sangat berkaitan dengan proses sosialisasi.

3. Adaptasi

Adaptasi adalah pengukuran bagaimana sebuah organisasi mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Untuk itu digunakan tolak ukur proses pengadaan dan pengisian tenaga kerja.

Penelitian Terdahulu

Penelitian dari Eko Priyadi (2018), dalam skripsinya yang berjudul Efektifitas Asuransi Usahatani Padi (Studi Kasus : Desa Kota Rantang, Kecamatan Hampan Perak, Kabupaten Deli Serdang) dengan kesimpulan (1) Mekanisme pelaksanaan asuransi dimulai dari proses pendataan petani peserta asuransi yang dilakukan oleh ketua kelompok tani. Setelah itu Penyaluran bantuan premi yang disalurkan langsung dari pemerintah melalui Ditjen Prasarana dan Sarana Kementerian Pertanian kepada PT. Jasa Asuransi Indonesia (JASINDO) dengan sesuai dengan rekapitulasi SK definitif dari Dinas Pertanian Provinsi. Kemudian prosedur penyelesaian klaim yakni dengan ketentuan klaim yang berlaku dan proses pembayaran ganti rugi yang telah ditetapkan. (2) Pelaksanaan asuransi usahatani padi berjalan sangat efektif dengan indeks skor jawaban indikator Pencapaian Tujuan (A) yakni sebesar 89 %. (3) Pelaksanaan asuransi usahatani padi berjalan sangat efektif dengan indeks skor jawaban indikator Integrasi (B) yakni sebesar 90%. (4) Pelaksanaan asuransi usahatani padi berjalan sangat efektif dengan indeks skor jawaban indikator Adaptasi (C) yakni sebesar 91 %.

Penelitian yang mengkaji efektifitas asuransi oleh Siti Munawaroh (2015), dalam skripsinya yang berjudul Efektifitas Produk Asuransi Jiwa Pembiayaan (AJP) Mikro Sakinah Pada Takmin yang membatasi tolak ukur efektifitas asuransi tersebut pada kegunaan, efektifitas biaya, akuntabilitas dan ketepatan waktu. Dengan kesimpulan (1) kegunaan produk asuransi yang dirasakan ahli waris optimal, hal tersebut dapat dilihat dari penilaian yang diberikan pada setiap item pertanyaan pada variabel manfaat produk. (2) efektifitas biaya, biaya

kontibusi/premi produk AJP Mikro Sakinah terjangkau bagi ahli waris. (3) Akuntabilitas, tanggung jawab atas pelaksanaan dan implementasi tenaga lapangan terhadap peserta dan ahli waris sesuai dengan perencanaan sebelumnya yaitu memberikan kualitas pelayanan yang baik sehingga masyarakat berpenghasilan rendah khususnya ahli waris peserta produk AJP Mikro Sakinah mudah dalam mengakses produk AJP Mikro Sakinah. (4) Ketepatan waktu, pada proses klaim yang diberikan perusahaan asuransi kepada ahli waris sesuai dengan awal akad yaitu 7 (tujuh) hari setelah dokumen lengkap, jumlah santunan yang diberikan perusahaan kepada ahli waris sesuai dengan awal akan.

Penelitian dari Kartika Febri Yuliani (2017), dalam skripsinya yang berjudul Efektivitas Program Pelayanan Kesehatan Gratis (P2KG) Di Kota Bandarlampung. Untuk memberikan pelayanan kesehatan yang adil dan merata bagi seluruh lapisan masyarakat di Kota Bandarlampung, Pemerintah Kota Bandarlampung menerbitkan Peraturan Walikota No.24 Tahun 2014 yang berisi tentang pelaksanaan program pelayanan kesehatan gratis (P2KM) di Kota Bandarlampung yang ditujukan untuk seluruh masyarakat Kota Bandarlampung dengan membawa kartu KK dan KTP serta tidak memiliki jaminan kesehatan lainnya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas program pelayanan kesehatan gratis (P2KM) di Kota Bandarlampung yang ditujukan untuk masyarakat Kota Bandarlampung. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program pelayanan kesehatan gratis di Kota Bandarlampung sudah efektif. Hal tersebut ditunjukkan dengan ketepatan sasaran program yang sudah tepat sasaran, sosialisasi program yang sudah

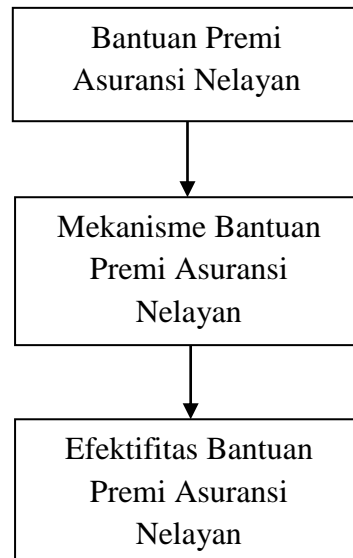
dilaksanakan, pencapaian tujuan program yang sudah tercapai dan pemantauan program sudah dilakukan oleh pihak penyelenggara. Faktor pendukung adanya program pelayanan kesehatan gratis Di Kota Bandarlampung adalah adanya payung hukum Peraturan Walikota No.24 Tahun 2014 yang berisi tentang petunjuk teknis pelaksanaan pelayanan kesehatan dan hubungan kerjasama antar lembaga pemerintahan serta faktor penghambat dari program ini adalah rendahnya tingkat kesadaran masyarakat dalam membawa kelengkapan prosedur dan ketidaksesuaian data pada saat berobat.

Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikiran yang digunakan penulis dalam merumuskan masalah ini adalah sebagai berikut:

Penelitian ini dilakukan di Desa Sentang, Kecamatan Teluk Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai. Sampel didalam penelitian ini yaitu nelayan yang telah terdaftar sebagai penerima bantuan premi asuransi yang dikeluarkan oleh kementerian kelautan dan perikanan. Bantuan premi ini dilakukan bertujuan agar para nelayan ikut dalam asuransi secara mandiri guna kepentingan nelayan itu sendiri.

Untuk menguji efektifitas dari program bantuan premi asuransi nelayan ini, peneliti menyusun instrumen pertanyaan yang dikembangkan dari tolak ukur efektifitas yakni pencapaian tujuan, integrasi dan adaptasi. Berkaitan dengan itu peneliti juga melihat bagaimana mekanisme program bantuan premi asuransi bagi nelayan di daerah penelitian sebagai pendukung dari jawaban responden.



Keterangan:

—————> = Menyatakan Hubungan

Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus (*case study*). Metode studi kasus merupakan jenis pendekatan yang digunakan untuk menyelidiki dan memahami sebuah kejadian atau masalah yang telah terjadi dengan mengumpulkan berbagai macam informasi yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu organisme (individu), lembaga atau gejala tertentu yang kemudian diolah untuk mendapatkan sebuah solusi agar masalah yang diungkap dapat terselesaikan. Metode ini akan melibatkan peneliti secara mendalam dan menyeluruh terhadap objek penelitian, termasuk perubahan-perubahan yang terjadi pada objek penelitian yang disebabkan oleh pengaruh lingkungan.

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Sentang, Kecamatan Teluk Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*). Penentuan lokasi ini didasarkan atas pertimbangan di Desa Sentang telah banyak nelayan yang terdaftar sebagai penerima bantuan premi asuransi nelayan.

Metode Penarikan Sampel

Jumlah populasi nelayan di Desa Sentang, Kecamatan Teluk Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai yang terdaftar sebagai penerima bantuan premi asuransi nelayan sebanyak 124 nelayan berdasarkan data dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Serdang Bedagai. Untuk menentukan besarnya sampel

apabila subjek kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua sebagai sampel., jika subjeknya lebih dari 100 dapat diambil antara 20-25% (Arikunto, 1998). Berdasarkan pendapat tersebut dan keterbatasan, peneliti mengambil sampel 25% dari jumlah populasi dengan rumus:

$$\begin{aligned} n &= 25\% \times N \\ &= 25\% \times 124 \\ &= 31 \text{ sampel} \end{aligned}$$

Keterangan:

$$\begin{aligned} n &= \text{besar sampel} \\ N &= \text{besar populasi} \end{aligned}$$

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan metode *Simple Random Sampling*, yaitu suatu tipe *Probability Sampling*. Teknik ini sangat populer dan banyak dianjurkan penggunaannya dalam proses penelitian. Sampel random sederhana merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota yang ada dalam suatu populasi untuk dijadikan sampel (Siregar, 2012). Teknik ini merupakan teknik yang paling objektif, dibandingkan dengan teknik-teknik sampling yang lain.

Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016), metode pengumpulan data yang umum digunakan dalam penelitian adalah:

1. Wawancara adalah proses memperoleh keterangan/data untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara.

2. Kuesioner (Angket) adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau oleh sistem yang sudah ada.
3. Observasi atau pengamatan langsung adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga didapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut.

Kemudian data ini dikelompokkan menjadi data primer dan data sekunder

1. Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.
2. Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya.

Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan kualitatif yang di kuantitatifkan, yakni menjelaskan dan menginterpretasikan keadaan yang terjadi di lapangan dalam bentuk narasi.

Untuk penyelesaian rumusan masalah pertama menggunakan analisis deskriptif, yakni menjelaskan dan menggambarkan bagaimana mekanisme bantuan premi asuransi nelayan.

Untuk menyelesaikan rumusan masalah kedua menggunakan skala likert dengan memberikan skor pada kuisisioner kemudian di interpretasikan dalam bentuk narasi. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan

persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2016).

Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap item instrumen menggunakan gradasi sangat positif sampai sangat negatif. Dengan skor dari setiap indikator sebagai berikut:

Sangat Setuju (SS) = 5

Setuju (S) = 4

Ragu-ragu (RG) = 3

Tidak Setuju (TS) = 2

Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

Interpretasi Skor Perhitungan

Agar mendapatkan hasil interpretasi, terlebih dahulu harus diketahui nilai skor tertinggi (maksimal), indeks skor dan interval skor.

1. Menghitung Skor Maksimal

Skor Maksimal = Jumlah Responden x Skor Tertinggi Likert x Jumlah
Pertanyaan

2. Menghitung Indeks Skor

Indeks Skor (%) = $\frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

3. Rumus Interval

$I = \frac{100}{\text{Jumlah Skor Likert}}$

Tabel 1. Interval Skor Jawaban Likert

Indeks Skor	Keterangan
0 % - 19.99%	Sangat Tidak Efektif
20% - 39.99%	Tidak Efektif
40% - 59.99%	Cukup Efektif
60% - 79.99%	Efektif
80% - 100%	Sangat Efektif

(Nazir dan Risman, 2003)

Untuk menguji apakah instrumen yang digunakan terukur dan akurat maka digunakan uji validitas dan reliabilitas terhadap data dengan menggunakan program SPSS.

Validitas mengacu pada seberapa jauh suatu ukuran empiris cukup menggambarkan arti sebenarnya dari konsep yang tengah diteliti. Dengan kata lain, suatu instrument pengukuran yang valid mengukur apa yang seharusnya diukur, atau mengukur apa yang hendak kita ukur (Morissan dkk, 2012). Hasil validitas dari setiap pertanyaan dalam kuesioner dapat dilihat pada besarnya angka yang terdapat pada kolom *Corrected Item Total Correlation*. Dengan dasar pengambilan keputusan berikut:

- a) Jika r hitung positif serta r hitung $>$ r tabel, maka butir atau variabel tersebut valid. Namun jika r hitung positif serta $<$ r tabel, maka butir atau variabel tersebut tidak valid.
- b) Jika r hitung $>$ r tabel, tetapi bertanda negatif, maka butir atau variabel tersebut tidak valid.

Reliabilitas adalah indikator tingkat keandalan atau kepercayaan terhadap suatu hasil pengukuran. Suatu pengukuran disebut *reliable* atau memiliki keandalan jika konsisten memberikan jawaban yang sama. Reliabilitas suatu pengukuran menunjukkan sejauh mana pengukuran tersebut tanpa bias (bebas

kesalahan) dan karena itu menjamin pengukuran yang konsisten lintas waktu dan lintas beragam item dalam instrument. Dengan kata lain keandalan suatu pengukuran merupakan indikasi mengenai stabilitas dan konsistensi dimana instrumen mengukur konsep dan membantu menilai ketepatan sebuah pengukuran. Pada program SPSS, metode yang digunakan dalam pengujian reliabilitas ini adalah dengan menggunakan metode *cronbach alpha* yang dimana satu kuisisioner dianggap reliabel apabila *cronbach alpha* $> 0,600$ (Kuncoro, 2013).

Defenisi dan Batasan Operasional

Dengan adanya definisi dan batasan operasional ini dapat membantu peneliti lain yang ingin menggunakan variable yang sama. Dengan adanya definisi operasional dan batasan operasional maka pembahasan tidak akan meluas.

1. Asuransi adalah suatu kemauan untuk menetapkan kerugian-kerugian kecil (sedikit) yang sudah pasti sebagai pengganti (subtitusi) kerugian-kerugian yang belum pasti.
2. Asuransi nelayan adalah pengganti kerugian jiwa nelayan dalam proses penangkapan ikan jika terjadi suatu kecelakaan.
3. Premi adalah sejumlah uang yang harus dibayarkan setiap bulannya sebagai kewajiban dari tertanggung atas keikutsertaannya di asuransi.
4. Bantuan Premi Asuransi yang dimaksud adalah program Bantuan Premi Asuransi Nelayan (BPAN) yang diberikan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) melalui Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap (DJPT).
5. Polis asuransi adalah dokumen perikatan asuransi antara tertanggung dan penanggung, ditandatangani oleh penanggung, yang memuat antara lain hak

dan kewajiban masing-masing pihak dan merupakan bukti tertulis perjanjian asuransi.

6. Populasi adalah jumlah nelayan yang terdaftar dalam program bantuan premi asuransi nelayan.
7. Sampel penelitian adalah bagian dari nelayan yang telah terdaftar sebagai penerima bantuan premi asuransi nelayan.
8. Penelitian ini dilakukan di Desa Sentang, Kecamatan Teluk Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai.
9. Penelitian ini merupakan penelitian terhadap program bantuan premi asuransi nelayan, dimana BPAN ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran bagi nelayan terhadap pentingnya berasuransi sehingga meningkatkan kesadaran nelayan untuk ikut serta dalam berasuransi secara mandiri.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Gambaran Umum Geografis

Desa Sentang adalah salah satu desa dari 12 desa yang ada di Kecamatan Teluk Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara. Desa Sentang terletak di dataran tinggi dengan ketinggian 9 mdpl dengan suhu rata-rata berkisar 30 °C. Desa Sentang terbagi atas 3 dusun, yaitu Dusun I, Dusun II, dan Dusun III. Adapun luas Desa Sentang ini yaitu 365,88 Ha. Secara geografis Desa Sentang memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan : Selat Malaka
- Sebelah Selatan berbatasan dengan : Desa Pematang Guntung
- Sebelah Timur berbatasan dengan : Desa Bogak Besar dan Desa Nagur
Kecamatan Tanjung Beringin
- Sebelah Barat berbatasan dengan : Desa Sialang Buah

Adapun jarak Desa Sentang dengan:

- Ibu Kota Provinsi Sumatera Utara (Medan) : ± 67 km
- Ibu Kota Kabupaten Serdang Bedagai (Sei Rampah) : ± 17 km
- Ibu Kota Kecamatan Teluk Mengkudu (Desa Matapao) : ± 10 km

Gambaran Umum Demografis

Sampai bulan Mei 2018, jumlah penduduk Desa Sentang Kecamatan Teluk Mengkudu sebanyak 2.679 jiwa, yang terdiri atas 1.379 jiwa laki-laki dan 1.300 jiwa perempuan. Dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 690 KK. Sumber Air Bersih Penduduk berasal dari Sumur air Bersih dari setiap Unit Rumah Tangga. Adapun jumlah penduduk per Dusun di Desa Sentang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Per Dusun

No	Nama Dusun	Kepala Keluarga	Penduduk		
			Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Dusun I	250	501	516	1.017
2	Dusun II	235	449	408	857
3	Dusun III	205	429	376	805
Total		690	1.379	1.300	2.679

Sumber: Data Sekunder Kantor Desa Sentang, Mei 2018

Dari Tabel 2 dapat diketahui bahwa jumlah kepala keluarga (KK) sebanyak 690 KK, jumlah penduduk laki-laki sebanyak 1.379 orang dan jumlah penduduk perempuan adalah 1.300 orang. Selanjutnya untuk jumlah penduduk berdasarkan agama per Dusun di Desa Sentang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama Per Dusun

No	Agama	Dusun I	Dusun II	Dusun III	Jumlah
1	Islam	1.017	843	716	2.576
2	Protestan	-	14	89	103
3	Khatolik	-	-	-	-
4	Hindu	-	-	-	-
5	Budha	-	-	-	-
Total		1.017	857	805	2.679

Sumber: Data Sekunder Kantor Desa Sentang, Mei 2018

Dari Tabel 3 dapat diketahui bahwa jumlah penduduk berdasarkan agama terbanyak di Desa Sentang adalah beragama Islam dengan jumlah penduduk sebanyak 2.576 jiwa. Selanjutnya untuk jumlah penduduk berdasarkan umur per Dusun di Desa Sentang dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur Per Dusun

No	Umur	Dusun I	Dusun II	Dusun III	Jumlah
1	0-5 tahun	181	107	135	423
2	6-12 tahun	164	130	114	408
3	13-16 tahun	86	100	64	250
4	17-59 tahun	542	482	458	1.428
5	>60 tahun	44	38	34	116
Total		1.017	857	805	2.679

Sumber: Data Sekunder Kantor Desa Sentang, Mei 2018

Dari Tabel 4 dapat diketahui bahwa jumlah penduduk berdasarkan umur terbanyak yaitu berusia antara 17-59 tahun dengan jumlah penduduk sebanyak 1.428 jiwa. Selanjutnya untuk jumlah penduduk berdasarkan etnis/suku per Dusun di Desa Sentang dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnis/Suku Per Dusun

No	Etnis/Suku	Dusun I	Dusun II	Dusun III	Jumlah
1	Melayu	782	518	22	1.322
2	Batak	-	31	111	142
3	Karo	-	-	2	2
4	Mandailing	24	9	10	43
5	Banten	9	-	9	18
6	Banjar	138	108	334	580
7	Jawa	57	175	296	528
8	Minang	-	-	5	5
9	Nias	7	-	-	7
10	Aceh	-	3	6	9
11	Simalungun	-	13	10	23
Total		1.017	857	805	2.679

Sumber: Data Sekunder Kantor Desa Sentang, Mei 2018

Dari Tabel 5 dapat diketahui bahwa jumlah penduduk berdasarkan etnis/suku terbanyak yaitu Suku Melayu dengan jumlah penduduk sebanyak 1.322 jiwa. Selanjutnya untuk jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan per Dusun di Desa Sentang dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Per Dusun

No	Tingkat Pendidikan	Dusun I	Dusun II	Dusun III	Jumlah
1	Belum/Tidak Sekolah	106	171	146	423
2	TK	9	15	13	37
3	Belum Tamat SD	92	103	90	285
4	SD	658	387	370	1.415
5	SLTP	97	118	119	334
6	SLTA	55	53	67	175
7	S1	-	8	-	8
8	S2	-	2	-	2
Total		1.017	857	805	2.679

Sumber: Data Sekunder Kantor Desa Sentang, Mei 2018

Dari Tabel 6 dapat diketahui bahwa jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan terbanyak yaitu SD (Sekolah Dasar) dengan jumlah penduduk sebanyak 1.415 jiwa. Selanjutnya untuk jumlah penduduk berdasarkan tingkat pekerjaan per Dusun di Desa Sentang dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pekerjaan Per Dusun

No	Pekerjaan	Dusun I	Dusun II	Dusun III	Jumlah
1	PNS	1	6	2	9
2	Bidan	1	1	-	2
3	Karyawan	5	5	3	13
4	Wiraswasta	108	100	83	291
5	Jasa	15	5	6	26
6	Tani	31	56	66	153
7	Nelayan	217	121	46	384
8	Buruh	7	19	31	57
9	Lainnya	632	544	568	1.744
Total		1.017	857	805	2.679

Sumber: Data Sekunder Kantor Desa Sentang, Mei 2018

Dari Tabel 7 dapat diketahui bahwa jumlah penduduk berdasarkan tingkat pekerjaan terbanyak yaitu sebagai nelayan dengan jumlah penduduk sebanyak 384 jiwa.

Peruntukkan Lahan

Sebagian besar lahan yang ada di Desa Sentang dimanfaatkan oleh penduduk untuk pemukiman yaitu 62,78 Ha. Dengan perincian penggunaan lahan pertanian sawah 200 Ha, lahan pertanian bukan sawah 50 Ha, dan lahan non pertanian 53,1 Ha. Secara rinci peruntukan atau pemanfaatan lahan dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Luas Lahan Menurut Peruntukan di Desa Sentang

No	Peruntukan Lahan	Luas	Persentase
1	Persawahan	200 Ha	55 %
2	Tegal/Perladangan	50 Ha	13,5 %
3	Perkebunan	-	-
4	Perumahan/Pemukiman	62,78 Ha	17,1 %
5	Kolam/Perikanan	50 Ha	13,5 %
6	Perkantoran/Sarana Sosial		
	a. Kantor/Balai Desa	0,04 Ha	0,014 %
	b. Puskesmas	0,01 Ha	0,006 %
	c. 1 Unit Mesjid	0,1 Ha	0,03 %
	d. 3 Unit Mushalla	0,15 Ha	0,04 %
	e. 1 Unit Sekolah	0,4 Ha	0,11 %
	f. Lapangan Olahraga	-	-
	g. Pemakaman	0,2 Ha	0,06 %
	h. Jalan Umum/Jalan Dusun	1,2 Ha	0,34 %
	i. Saluran Irigasi Tersier	-	-
	j. Saluran Pembuangan	1 Ha	0,3 %
Jumlah		365,88 Ha	100 %

Sumber: Data Sekunder Kantor Desa Sentang, 2018

Data pada Tabel 8 menunjukkan bahwa luas lahan yang dimiliki rakyat lebih besar daripada lahan milik negara. Lahan-lahan yang dimiliki rakyat sebagian besar belum bersertifikat. Luas lahan menurut menurut status pemilikan lahan dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Luas Lahan Menurut Status Pemilikan di Desa Sentang

No	Status Pemilikan	Luas	Persentase
1	Milik Rakyat	362,78 Ha	99,1 %
2	Milik Desa	0,05 Ha	0,02 %
3	Milik Negara	3,05 Ha	0,88 %
Jumlah		365,88 Ha	100 %

Sumber: Data Sekunder Kantor Desa Sentang, 2018

Sarana dan Prasarana Umum

Prasarana desa akan mempengaruhi perkembangan dan kemajuan masyarakat desa tersebut. Jika sarana dan prasarana di suatu desa memadai, maka

akan membantu mempercepat laju perkembangan masyarakat di desa itu. Jumlah prasarana umum per dusun di Desa Sentang dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Jumlah Prasarana Umum Per Dusun

No	Uraian	Dusun I	Dusun II	Dusun III	Jumlah
1	Masjid	-	1	-	1
2	Musholla	1	2	1	4
3	Kantor Desa, BPD, PKK, LKMD	-	1	-	1
4	Puskesmas	-	1	-	1
5	SD	-	1	-	1
Total		1	6	1	8

Sumber: Data Sekunder Kantor Desa Sentang, 2018

Desa Sentang telah terhubung dengan daerah lain melalui Jalan Desa. Keadaan jalan desa secara umum cukup baik, namun ada di beberapa tempat yang keadaannya rusak berat dan apabila musim penghujan menjadi berlumpur dan tergenang air hujan. Panjang prasarana penghubung di Desa Sentang dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Panjang Prasarana Penghubung di Desa Sentang

No	Jenis Prasarana	Kuantitas/Panjang	Keterangan
1	Jalan Kabupaten	3 km	Perlu perawatan
2	Jalan Desa	278 m	Masih butuh perawatan jalan
3	Jalan Dusun/Kampung	8 km	Belum diaspal/pengerasan
4	Jembatan	6 unit (0,6 km)	1 unit yang belum permanen

Sumber: Data Sekunder Kantor Desa Sentang, 2018

Karakteristik Nelayan Sampel

Sampel yang diteliti dalam penelitian ini adalah nelayan yang telah terdaftar sebagai penerima bantuan premi asuransi di Desa Sentang, Kecamatan Teluk Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai. Karakteristik sampel yang dimaksud adalah faktor sosial ekonomi nelayan yang menggambarkan kondisi

atau keadaan serta status nelayan di daerah penelitian. Adapun jumlah populasi nelayan yang telah terdaftar sebagai penerima bantuan premi asuransi yaitu sebanyak 124 orang, dengan pendapat Arikunto dalam pengambilan besar sampel maka dapat diketahui sampel yang akan diteliti sebanyak 31 orang. Jumlah nelayan sampel berdasarkan umur dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Jumlah Nelayan Sampel Berdasarkan Umur

Usia Nelayan (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
35 – 39	3	9,68
40 – 44	3	9,68
45 – 49	4	12,90
50 – 54	15	48,39
55 – 59	5	16,13
60 – 64	1	3,22
Total	31	100

Sumber: Data Primer

Dari Tabel 12 dapat diketahui bahwa jumlah nelayan sampel berdasarkan umur terbanyak yaitu berusia antara 50-54 tahun dengan persentase yaitu 48,39 % dari seluruh nelayan sampel. Selanjutnya untuk jumlah nelayan sampel berdasarkan lama bekerja sebagai nelayan dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Jumlah Nelayan Sampel Berdasarkan Lama Bekerja Sebagai Nelayan

Lama Bekerja Sebagai Nelayan (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
12 – 16	4	12,90
17 – 21	0	0
22 – 26	3	9,68
27 – 31	5	16,13
32 – 36	13	41,94
37 – 41	6	19,35
Total	31	100

Sumber: Data Primer

Dari Tabel 13 dapat diketahui bahwa jumlah nelayan sampel berdasarkan lama bekerja sebagai nelayan terbanyak yaitu nelayan yang bekerja sebagai nelayan selama 32-36 tahun dengan persentase yaitu 41,94 % dari seluruh nelayan

sampel. Selanjutnya untuk jumlah nelayan sampel berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Jumlah Nelayan Sampel Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
SD	23	74,19
SMP	6	19,36
SMA	2	6,45
Total	31	100

Sumber: Data Primer

Dari Tabel 14 dapat diketahui bahwa jumlah nelayan sampel berdasarkan pendidikan yaitu 74,19 % nelayan berpendidikan SD, 19,36 % nelayan berpendidikan SMP, dan 6,45 % nelayan berpendidikan SMA. Selanjutnya untuk jumlah nelayan sampel berdasarkan mulai menerima BPAN dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Jumlah Nelayan Sampel Berdasarkan Kapan Mulai Menerima BPAN

Tahun	Jumlah (orang)	Persentase (%)
2016	20	64,52
2017	11	35,48
Total	31	100

Sumber: Data Primer

Dari Tabel 15 dapat diketahui bahwa jumlah nelayan sampel berdasarkan kapan mulai menerima BPAN yaitu 64,52 % pada tahun 2016, dan 35,48 % pada tahun 2017. Selanjutnya untuk jumlah nelayan sampel berdasarkan darimana mengetahui BPAN dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Jumlah Nelayan Sampel Berdasarkan Darimana Mengetahui BPAN

Mengetahui Dari	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Dinas	22	70,97
Kepala Dusun	4	12,90
Ketua Kelompok	5	16,13
Total	31	100

Sumber: Data Primer

Dari Tabel 16 dapat diketahui bahwa nelayan sampel mengetahui BPAN terbanyak yaitu dari dinas kelautan dan perikanan yakni sebesar 70,97 % dari jumlah seluruh sampel. Selanjutnya untuk jumlah nelayan sampel berdasarkan ukuran kapal dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Jumlah Nelayan Sampel Berdasarkan Ukuran Kapal

Ukuran Kapal (GT)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
< 1	21	67,74
1,5	5	16,13
3	5	16,13
Total	31	100

Sumber: Data Primer

Dari Tabel 17 dapat diketahui bahwa ukuran kapal yang dimiliki sampel terbanyak yaitu berukuran < 1 GT yakni sebesar 67,74 % dari jumlah seluruh sampel. Selanjutnya untuk jumlah nelayan sampel berdasarkan kepemilikan kapal dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel 18. Jumlah Nelayan Sampel Berdasarkan Kepemilikan Kapal

Kepemilikan Kapal	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Milik Sendiri	26	83,87
Pekerja	5	16,13
Total	31	100

Sumber: Data Primer

Dari Tabel 18 dapat diketahui bahwa kapal yang dipakai nelayan sampel terbanyak yaitu kapal milik sendiri yakni sebesar 83,87 % dari jumlah seluruh sampel. Selanjutnya untuk jumlah nelayan sampel berdasarkan pernah mengalami kecelakaan dapat dilihat pada Tabel 19.

Tabel 19. Jumlah Nelayan Sampel Berdasarkan Pernah Mengalami Kecelakaan

Kecelakaan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Pernah	0	0
Tidak Pernah	31	100
Total	31	100

Sumber: Data Primer

Dari Tabel 19 dapat diketahui keseluruhan nelayan sampel tidak pernah mengalami kecelakaan baik di laut maupun di darat yang dapat mengeluarkan klaim asuransi. Selanjutnya untuk jumlah nelayan sampel berdasarkan besaran premi yang dibayarkan oleh pemerintah dapat dilihat pada Tabel 20.

Tabel 20. Jumlah Nelayan Sampel Berdasarkan Besaran Premi Yang Dibayarkan Oleh Pemerintah

Besaran Premi (Rp /Orang/Tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
175.000	31	100
Total	31	100

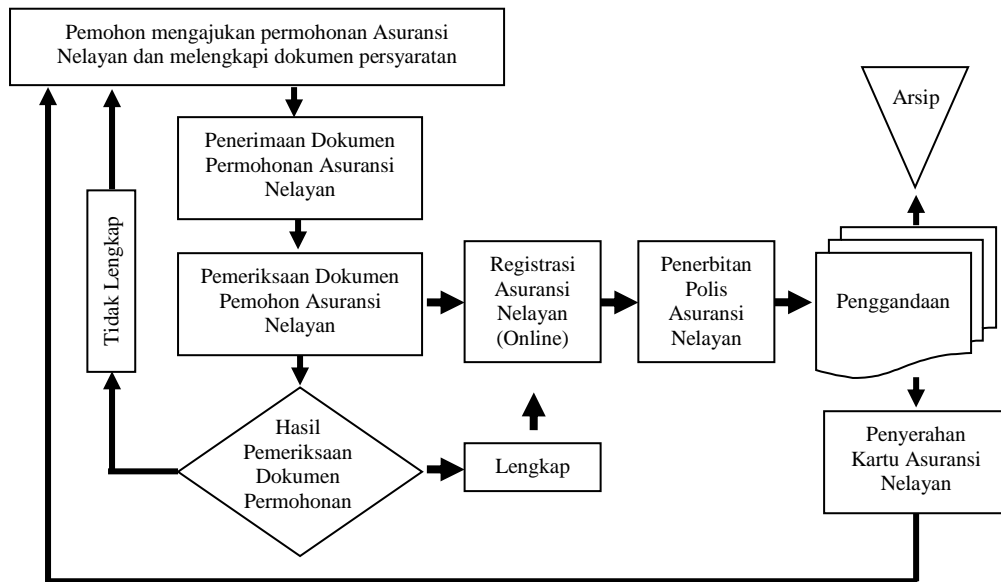
Sumber: Data Primer

Dari Tabel 20 dapat diketahui keseluruhan nelayan sampel menerima bantuan berupa pembayaran premi oleh pemerintah melalui kementerian kelautan dan perikanan sebesar RP. 175.000,- / Nelayan / Tahun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mekanisme Bantuan Premi Asuransi Nelayan

1. Pengurusan BPAN



Gambar 2. Mekanisme Pengurusan Bantuan Premi Asuransi Nelayan

Dari Gambar 2 dapat dilihat tahapan dalam pengurusan Bantuan Premi Asuransi Nelayan yang dikeluarkan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan sebagai berikut.

1. Pemohon melengkapi dokumen persyaratan untuk pengajuan asuransi nelayan.

Adapun dokumen yang dibutuhkan dalam persyaratan ini yaitu:

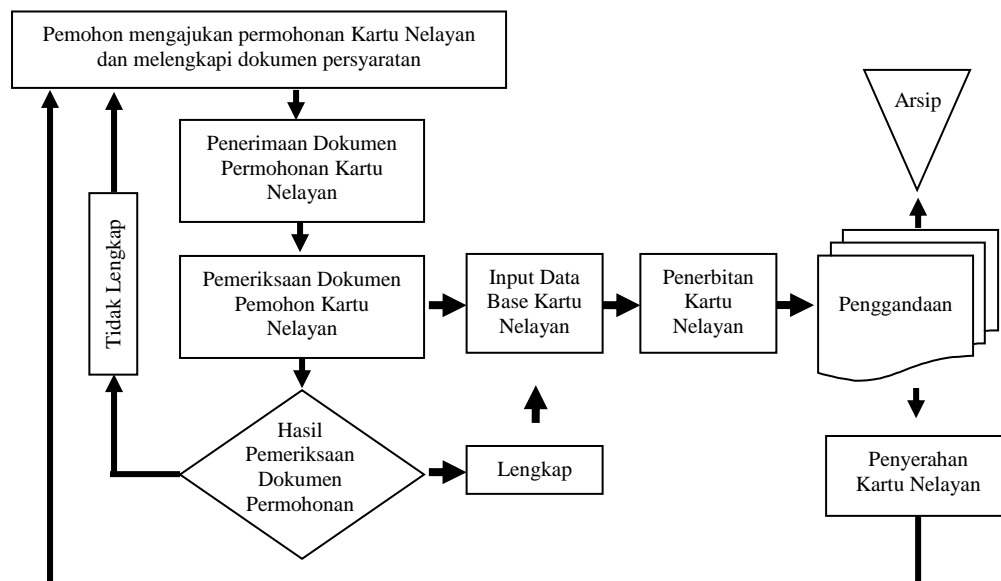
- a. Mengisi Formulir Permohonan
- b. Fotocopy KTP (Kartu Tanda Penduduk) Calon Peserta
- c. Fotocopy KK (Kartu Keluarga)
- d. Fotocopy Kartu Nelayan

Kemudian pemohon mengajukan permohonan Asuransi Nelayan ke Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Serdang Bedagai.

2. Petugas memeriksa (verifikasi) dokumen permohonan Asuransi Nelayan
3. Setelah berkas dinyatakan lengkap, petugas input database melalui Aplikasi Asuransi Nelayan Kementerian Kelautan dan Perikanan. Apabila berkas tidak lengkap, maka petugas akan mengembalikannya kepada calon peserta untuk melengkapinya lagi.
4. Kementerian Kelautan dan Perikanan menerbitkan surat Keputusan NP-BPAN (Nelayan Penerima Bantuan Premi Asuransi Nelayan).
5. Penerbitan Polis Asuransi Nelayan.
6. Penyerahan Kartu Asuransi Nelayan.

Adapun jangka waktu untuk pengisian formulir, verifikasi dokumen, dan input data base dilakukan dalam waktu 1 (satu) hari dengan biaya gratis.

2. Pengurusan Kartu Nelayan



Gambar 3. Mekanisme Pengurusan Kartu Nelayan

Dari Gambar 3 dapat dilihat tahapan dalam pengurusan Kartu Nelayan yang dikeluarkan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan sebagai berikut.

1. Pemohon melengkapi dokumen persyaratan untuk penerbitan kartu nelayan.

Adapun dokumen yang dibutuhkan dalam persyaratan ini yaitu:

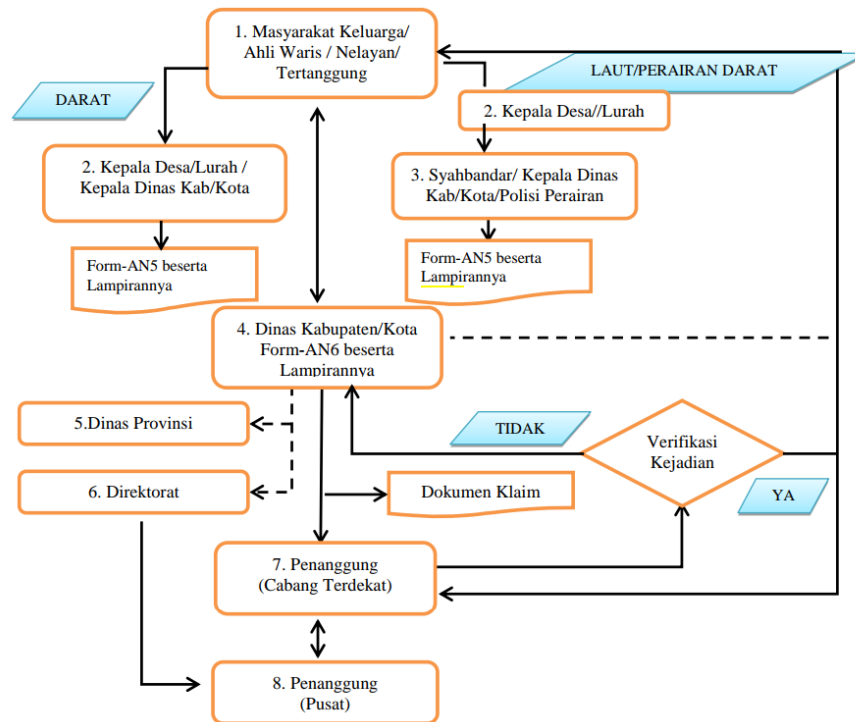
- a. Mengisi Formulir Permohonan
- b. Fotocopy KTP (Kartu Tanda Penduduk) Calon Peserta
- c. Fotocopy KK (Kartu Keluarga)

Kemudian pemohon mengajukan permohonan Kartu Nelayan ke Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Utara.

2. Petugas memeriksa (verifikasi) dokumen permohonan Kartu Nelayan.
3. Setelah berkas dinyatakan lengkap, petugas input database melalui Aplikasi Kartu Nelayan Kementerian Kelautan dan Perikanan. Apabila berkas dinyatakan tidak lengkap, maka berkas akan dikembalikan kepada pemohon (nelayan) untuk dilengkapi.
4. Petugas Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Utara mencetak Kartu Nelayan dan menyerahkan Kartu Nelayan ke Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Serdang Bedagai.
5. Petugas Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Serdang Bedagai menyerahkan Kartu Nelayan kepada pemohon.

Adapun jangka waktu untuk pengisian formulir, verifikasi dokumen, dan input data base dilakukan dalam waktu 1 (satu) hari dengan biaya gratis.

3. Proses Klaim



Gambar 4. Mekanisme Pengurusan Klaim

Berdasarkan Gambar 4, maka dapat dijelaskan mekanisme proses klaim sebagai berikut.

1. Pengajuan Klaim

Pengajuan Klaim oleh Dinas Kabupaten/Kota kepada Penanggung diajukan selambat-lambatnya 30 (tiga puluh) hari sejak tanggal kejadian.

- a. Masyarakat, keluarga, atau ahli waris melaporkan kejadian kecelakaan kepada Kepala Desa untuk mendapatkan surat pengantar ke Syahbandar, Kepala Dinas Kabupaten, atau polisi perairan setempat untuk mengeluarkan berita acara kejadian.
- b. Berdasarkan Berita Acara Kejadian, selanjutnya keluarga atau ahli waris melaporkan kepada Kepala Dinas Kabupaten,

- c. Kepala Dinas Kabupaten menyampaikan pengajuan klaim kepada Penanggung kantor cabang terdekat yang tembusannya disampaikan ke Direktur dan Kepala Dinas Provinsi.
- d. Selanjutnya keluarga atau ahli waris melengkapi dokumen klaim sebagai berikut:
 - 1) Dokumen Umum
 - a) Berita Acara Kejadian (BAK)
 - b) Formulir pengajuan klaim (diisi lengkap dan ditandatangani)
 - c) Fotocopy KAN (Kartu Asuransi Nelayan)
 - d) Fotocopy KTP Tertanggung (Nelayan)
 - e) Fotocopy KTP dan/atau fotocopy KK ahli waris
 - f) Surat keterangan dari kepala desa setempat apabila ahli waris tidak memiliki sebagaimana dimaksud pada huruf e
 - 2) Dokumen Khusus
 - a) Klaim kematian akibat kecelakaan atau hilang dilaut atau lainnya
 - i. Surat keterangan kepolisian dalam hal kecelakaan lalu lintas atau kekerasan/tindak kriminal
 - ii. Surat keterangan dokter/rumah sakit
 - iii. Surat pernyataan kronologis kejadian dari ahli waris bermaterai dan diketahui oleh Ketua RT atau RW
 - iv. Surat/akta kematian dari instansi pemerintah yang berwenang
 - b) Klaim cacat tetap akibat kecelakaan

- i. Surat keterangan kepolisian dalam hal kecelakaan lalu lintas yang memuat kronologis kejadian
 - ii. Surat keterangan dokter/rumah sakit
 - c) Klaim biaya pengobatan akibat kecelakaan
 - i. Surat keterangan kepolisian dalam hal kecelakaan lalu lintas yang memuat kronologis kejadian
 - ii. Kuitansi asli biaya pengobatan dari Rumah Sakit/Klinik

2. Keputusan Klaim

- a. Berdasarkan hasil verifikasi klaim, Penanggung menerbitkan Berita Acara Keputusan Klaim (BAAK) yang ditandatangani oleh Penanggung dan Tertanggung/Ahli Waris selambat-lambatnya 4 hari kerja setelah pelaksanaan verifikasi.
- b. Jika dalam 14 hari sejak pemberitahuan kejadian kecelakaan diterima oleh Penanggung dari Kepala Dinas Kabupaten belum terbit BAAK, maka Penanggung dinyatakan setuju terhadap klaim yang diajukan oleh Tertanggung/Ahli Waris.

3. Pembayaran Klaim

- a. Pembayaran klaim dilakukan pihak Penanggung berdasarkan BAAK
- b. Manfaat klaim wajib dibayarkan selambat-lambatnya 7 hari kerja ke rekening Tertanggung/Ahli Waris setelah tanggal penandatanganan BAAK.

Efektifitas

1. Pencapaian Tujuan

Sebelum dilakukan pembahasan mengenai tolak ukur pencapaian tujuan dari setiap pernyataan di kuisisioner, maka terlebih dahulu harus dilakukan uji validitas dan realibilitas dari kuisisioner ini. Uji validitas dan realibilitas ini berfungsi untuk melihat sejauh mana instrumen pernyataan ini dapat mengukur apa yang seharusnya diukur dan melihat sejauh mana pengukuran ini tanpa bias (bebas kesalahan). Untuk uji validitas dan realibilitas dari tolak ukur pencapaian tujuan (A) dapat dilihat pada Tabel 21.

Tabel 21. Uji Validitas dan Reliabilitas dari Tolak Ukur Pencapaian Tujuan (A)

Instrumen	r Hitung	r Tabel	Cronbach Alpha	Keterangan Uji	
				Validitas	Reliabilitas
A1	0,653	0,4556	0,689	Valid	Reliabel
A2	0,556	0,4556		Valid	
A3	0,484	0,4556		Valid	
A4	0,413	0,3550		Valid	
A5	0,583	0,4556		Valid	
A6	0,590	0,4556		Valid	
A7	0,425	0,3550		Valid	
A8	0,654	0,4556		Valid	
A9	0,503	0,4556		Valid	
A10	0,456	0,4556		Valid	

Sumber: Data Primer

Dari Tabel 21 dapat dilihat bahwa r hitung $>$ r tabel, dan *Cronbach Alpha* $>$ 0,600. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan item instrumen tolak ukur Pencapaian Tujuan (A) yaitu valid dan reliabel untuk dijadikan instrumen penelitian sesuai dengan pendapat Kuncoro (2013) yang mengatakan bahwa apabila r hitung $>$ r tabel dan *cronbach alpha* $>$ 0,600, maka instrumen tersebut valid dan reliabel untuk digunakan.

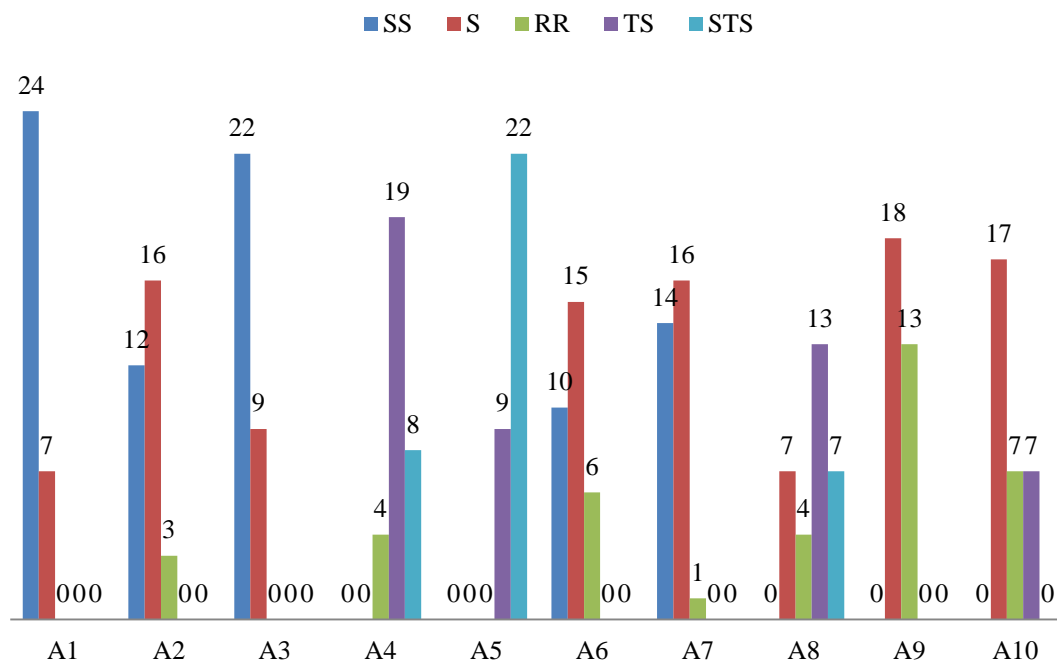
Pembahasan

Dari penelitian dilapangan dengan instrumen pernyataan yang telah diuji didapat jawaban dari responden yang beragam. Untuk distribusi jawaban dari setiap instrument pernyataan dengan tolak ukur pencapaian tujuan (A) dapat dilihat pada Tabel 22.

Tabel 22. Distribusi Jawaban Responden dari Tolak Ukur Pencapaian Tujuan (A)

Instrumen	SS	S	RR	TS	STS
A1	24	7	-	-	-
A2	12	16	3	-	-
A3	22	9	-	-	-
A4	-	-	4	19	8
A5	-	-	-	9	22
A6	10	15	6	-	-
A7	14	16	1	-	-
A8	-	7	4	13	7
A9	-	18	13	-	-
A10	-	17	7	7	-

Sumber: Data Primer



Gambar 5. Diagram Distribusi Jawaban Responden dari Tolak Ukur Pencapaian Tujuan (A)

Dari Gambar 5 diatas dapat dilihat bahwa persepsi jawaban dari responden sebagai berikut:

1. A1 yaitu BPAN sesuai dengan kebutuhan Nelayan

Dari instrumen pernyataan A1 sebanyak 24 responden menjawab sangat setuju (SS), dan 7 responden menjawab Setuju (S). Dari jawaban responden tersebut dapat kita gambarkan bahwa responden memiliki persepsi yang sama bahwa program BPAN sesuai dengan kebutuhan nelayan. Program BPAN dapat mengurangi risiko yang dialami nelayan jika nelayan mengalami kecelakaan baik itu dilaut maupun didarat baik itu sedang melakukan aktivitas sebagai nelayan maupun aktivitas lain sehari-harinya. Sehingga nelayan tidak takut untuk menjalankan aktivitasnya sebagai penangkap ikan yang memiliki tingkat resiko untuk terjadinya kecelakaan yang cukup tinggi. Program BPAN ini sendiri mampu membantu nelayan jika mengalami kecelakaan yang dapat mengancam jiwanya.

2. A2 yaitu BPAN mampu melindungi anda dari risiko kecelakaan kerja

Dari instrumen pernyataan A2 sebanyak 12 responden menjawab sangat setuju (SS), 16 responden menjawab setuju (S), dan 3 responden menjawab ragu-ragu (RR). Dari jawaban responden tersebut menjelaskan bahwa BPAN mampu melindungi nelayan dari risiko kecelakaan kerja. Model yang diberikan BPAN yakni apabila terjadi kecelakaan baik itu dalam keadaan sedang bekerja sebagai nelayan maupun dalam melakukan aktivitas-aktivitas lainnya maka nelayan penerima BPAN memiliki hak untuk mendapatkan bantuan berupa klaim asuransi, sehingga tentunya dapat meringankan kerugian-kerugian yang dialami oleh nelayan. Dengan klaim ini maka nelayan dapat terbantu dalam hal perobatan jika terjadi kecelakaan pada dirinya.

3. A3 yaitu nelayan di Desa Sentang memerlukan BPAN agar terlindungi dari risiko kecelakaan kerja

Dari instrumen pernyataan A3 sebanyak 22 responden menjawab sangat setuju (SS), dan 9 responden menjawab setuju (S). Dari jawaban tersebut menggambarkan bahwa nelayan di daerah penelitian memerlukan program BPAN agar mereka terlindungi dari ancaman kecelakaan kerja. Diantara berbagai permasalahan pada sektor perikanan terutama kelautan adalah rendahnya pendapatan dan juga tidak menentunya cuaca seperti cuaca ekstrim berupa ombak besar yang dapat mempengaruhi pendapatan dari nelayan ini sendiri. Apabila nelayan mengalami kecelakaan kerja, maka nelayan harus mengeluarkan biaya yang cukup besar untuk perobatan yang tentunya terkadang tidak sebanding antara pendapatan yang diterima nelayan dengan pengeluaran akibat biaya perobatan nelayan itu sendiri. Dalam hal ini program BPAN dinilai mampu menyelesaikan permasalahan biaya yang terjadi akibat dari kecelakaan yang dialami nelayan.

4. A4 yaitu nelayan setuju dengan persyaratan dan kriteria calon penerima BPAN

Dari instrumen pernyataan A4 sebanyak 4 responden menjawab ragu-ragu (RR), 19 responden menjawab tidak setuju (TS), dan 8 responden menjawab sangat tidak setuju (STS). Dari jawaban tersebut menggambarkan bahwa nelayan yang telah terdaftar sebagai penerima BPAN setuju dengan persyaratan yang ditetapkan oleh program BPAN, hanya saja terdapat beberapa persyaratan yang nelayan kurang setuju yaitu persyaratan mengenai usia maksimal dari nelayan penerima BPAN yang maksimal 60 tahun. Padahal banyak nelayan yang memiliki

usia diatas 60 tahun tetapi masih bekerja sebagai nelayan untuk menagngkap ikan dilaut, sehingga nelayan-nelayan ini tidak bisa mendapatkan bantuan BPAN ini. Serta nelayan yang sudah pernah mendapatkan bantuan program asuransi dari pemerintah daerah tidak boleh lagi mendapatkan program BPAN ini.

5. A5 yaitu nelayan setuju dengan jangka waktu pertanggungn BPAN

Dari instrumen pernyataan A5 sebanyak 9 responden menjawab tidak setuju (TS), dan 22 responden menjawab sangat tidak setuju (STS). Pada dasarnya nelayan memahami akan jangka waktu pertanggungn karena memang sesuai dengan tujuan BPAN itu sendiri yaitu untuk memancing agar nelayan mau ikut dalam asuransi mandiri. Tetapi dalam kenyataannya nelayan butuh asuransi ini untuk melindungi dirinya dari kemungkinan-kemungkinan kecelakaan yang tidak diketahui kapan terjadinya. Menurut nelayan itu sendiri masa pertanggungn yang diberikan BPAN yang hanya 1 tahun, kurang mampu melindungi nelayan dari risiko kecelakaan. Apalagi belum adanya nelayan yang mendapatkan klaim asuransi ini di desa tersebut yang menurut mereka program ini belum nyata dampaknya.

6. A6 yaitu nelayan setuju dengan risiko yang dijamin oleh BPAN

Dari instrumen pernyataan A6 sebanyak 10 responden menjawab sangat setuju (SS), 15 responden menjawab setuju (S), dan 6 responden menjawab ragu-ragu (RR). Dari jawaban tersebut dapat menggambarkan bahwa setidaknya lebih dari setengah responden menjawab setuju dengan risiko yang dijamin oleh BPAN dikarenakan resiko yang dijamin telah lengkap untuk menjamin kemungkinan-kemungkinan terjadinya kecelakaan yang dapat mengancam jiwa dari nelayan itu sendiri. Resiko kecelakaan yang dijamin BPAN tidak hanya yang terjadi di laut

saja tetapi juga kecelakaan yang dialami didarat juga termasuk risiko yang ditanggung oleh BPAN ini. Adapun resiko yang ditanggung oleh BPAN ini yaitu mulai dari biaya pengobatan, cacat tetap, sampai kematian. Dimana semua resiko mampu melindungi nelayan dari kecelakaan-kecelakaan yang dialaminya.

7. A7 yaitu nelayan setuju dengan jumlah klaim yang dibayarkan oleh BPAN

Dari instrumen pernyataan A7 sebanyak 14 responden menjawab sangat setuju (SS), 16 responden menjawab setuju (S), dan 1 responden menjawab ragu-ragu (RR). Dari jawaban tersebut dapat kita gambarkan bahwa nelayan setuju dengan jumlah klaim yang dibayarkan. Yakni sesuai dengan dengan resiko yang telah dijamin oleh BPAN yaitu nelayan merasa jumlah klaim mampu untuk menanggulangi seluruh kerugian yang yang dialami oleh nelayan. Baik itu kerugian yang menyebabkan keluarnya biaya pengobatan, biaya perawatan untuk cacat sampai biaya kematian yang dapat meingankan keluarga nelayan yang dtinggalkan oleh nelayan itu sendiri.

8. A8 yaitu anda setuju dengan persyaratan kondisi ganti rugi

Dari instrumen pernyataan A8 sebanyak 7 responden menjawab setuju (S), 4 responden menjawab ragu-ragu (RR), 13 responden menjawab tidak setuju (TS), dan 7 responden menjawab sangat tidak setuju (STS). Dari jawaban tersebut dapat menggambarkan bahwa setidaknya lebih dari setengah responden menjawab kurang setuju dengan persyaratan kondisi ganti rugi yang diberikan dikarenakan terlalu rumitnya anggota keluarga untuk melengkapi berkas-berkas yang dibutuhkan untuk mengurus klaim ini. Mulai dari dokumen berita acara kejadian, surat keterangan dari kepala desa, surat keterangan kepolisian, surat keterangan rumah sakit, dan lain-lain, yang dimana kesemua dokumen itu dapat

memperlambat keluarga ataupun ahli waris dari nelayan untuk mengurus klaim BPAN ini.

9. A9 yaitu nelayan setuju dengan jumlah premi yang harus dibayarkan (Jika asuransi dilakukan secara mandiri)

Dari instrumen pernyataan A9 sebanyak 18 responden menjawab setuju (S), dan 13 responden menjawab ragu-ragu (RR). Dari jawaban tersebut menggambarkan bahwa nelayan setuju dengan besaran premi yang dibayarkan jika dilakukan secara mandiri. Nelayan merasa besaran premi telah sesuai dengan resiko dan juga jumlah klaim yang didapatkan nelayan jika terjadi kecelakaan. Adapun besarnya premi yang ditanggung oleh BPAN yaitu 175.000/tahun.

10. A10 yaitu anda setuju dengan jangka waktu pembayaran klaim BPAN

Dari instrumen pernyataan A10 sebanyak 17 responden menjawab setuju (S), 7 responden menjawab ragu-ragu (RR), dan 7 responden menjawab tidak setuju (TS). Dari jawaban tersebut menggambarkan bahwa nelayan setuju dengan jangka waktu dari pembayaran klaim ini yaitu paling lambat 1 bulan sejak pemberitahuan kejadian ke kantor dinas kelautan dan perikanan kabupaten. Pembayaran klaim asuransi dilakukan dengan pemindah bukuan rekening dari PT. Jasindo ke rekening nelayan dalam kurun waktu maksimal 7 hari setelah penandatanganan Berita Acara Keputusan Klaim (BAAK). Adapun nelayan yang masih ragu-ragu dan juga tidak setuju dikarenakan nelayan merasa jangka waktu terlalu kelamaan. Apalagi ketika nelayan harus masuk kerumah sakit, pastinya nelayan harus membayar uang muka yang cukup besar kepada rumah sakit sedangkan dana klaim ini masih belum bisa diambil.

Interpretasi Skor Perhitungan

Dari seluruh jawaban instrumen pernyataan pada tolak ukur Pencapaian Tujuan (A) responden diatas, maka dapat dilihat indeks skor jawaban yang di dapat yaitu:

1. Total Skor = 1077
2. Skor maksimal = 1550
3. Indeks Skor = $\frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$
 $= \frac{1077}{1550} \times 100\%$
 $= 69,48 \%$

Dari perhitungan diatas dapat dilihat indeks skor sebesar 69,48 % terdapat pada interval efektif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa program BPAN di daerah penelitian berjalan efektif pada tolak ukur Pencapaian Tujuan (A).

2. Integrasi

Sebelum dilakukan pembahasan mengenai tolak ukur integrasi dari setiap pernyataan di kuisisioner, maka terlebih dahulu harus dilakukan uji validitas dan realibilitas dari kuisisioner ini. Uji validitas dan realibilitas ini berfungsi untuk melihat sejauh mana instrumen pernyataan ini dapat mengukur apa yang seharusnya diukur dan melihat sejauh mana pengukuran ini tanpa bias (bebas kesalahan). Untuk uji validitas dan realibilitas dari tolak ukur integrasi (B) dapat dilihat pada Tabel 23.

Tabel 23. Uji Validitas dan Reliabilitas dari Tolak Ukur Integrasi (B)

Instrumen	r Hitung	r Tabel	Cronbach Alpha	Keterangan Uji	
				Validitas	Reliabilitas
B1	0,413	0,3550	0,611	Valid	Reliabel
B2	0,521	0,4556		Valid	
B3	0,602	0,4556		Valid	
B4	0,670	0,4556		Valid	
B5	0,513	0,4556		Valid	
B6	0,491	0,4556		Valid	
B7	0,548	0,4556		Valid	
B8	0,563	0,4556		Valid	

Sumber: Data Primer

Dari Tabel 23 dapat dilihat bahwa r hitung $>$ tabel dan *Cronbach Alpha* $>$ 0,600. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan item instrumen tolak ukur Integrasi (B) yaitu valid dan reliabel untuk dijadikan instrumen penelitian sesuai dengan pendapat Kuncoro (2013) yang mengatakan bahwa apabila r hitung $>$ r tabel dan *cronbach alpha* $>$ 0,600, maka instrumen tersebut valid dan reliabel untuk digunakan.

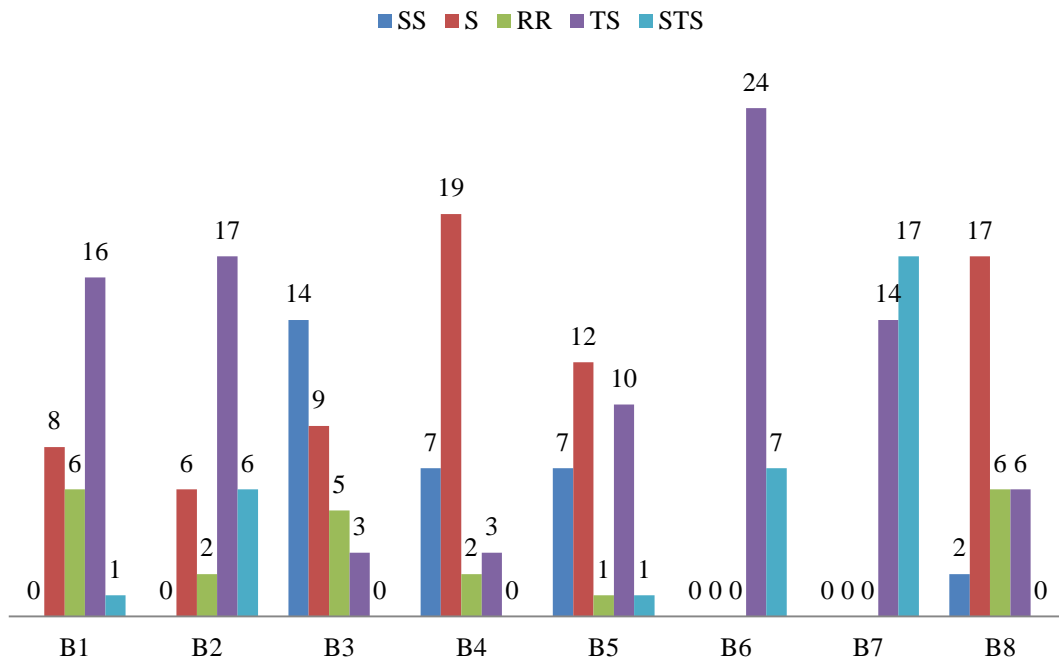
Pembahasan

Dari penelitian dilapangan dengan instrumen pernyataan yang telah diuji didapat jawaban dari responden yang beragam. Untuk distribusi jawaban dari setiap instrument pernyataan dengan tolak ukur integrasi (B) dapat dilihat pada Tabel 24.

Tabel 24. Distribusi Jawaban Responden dari Tolak Ukur Integrasi (B)

Instrumen	SS	S	RR	TS	STS
B1	-	8	6	16	1
B2	-	6	2	17	6
B3	14	9	5	3	-
B4	7	19	2	3	-
B5	7	12	1	10	1
B6	-	-	-	24	7
B7	-	-	-	14	17
B8	2	17	6	6	-

Sumber: Data Primer



Gambar 6. Diagram Distribusi Jawaban Responden dari Tolak Ukur Integrasi (B)

Dari Gambar 6 diatas dapat dilihat bahwa persepsi jawaban dari responden sebagai berikut:

1. B1 yaitu nelayan mengetahui tujuan dari program BPAN

Dari instrumen pernyataan B1 sebanyak 8 responden menjawab setuju (S), 6 responden menjawab ragu- ragu (RR), 16 responden menjawab tidak setuju (TS), dan 1 responden menjawab sangat tidak setuju (STS). Dari jawaban responden tersebut menjelaskan bahwa nelayan tidak mengetahui tujuan dari program BPAN. Hal ini tidak lain juga dikarenakan kurangnya sosialisasi tentang BPAN ini, baik itu yang dilakukan oleh dinas kelautan dan perikanan itu sendiri maupun yang dilakukan oleh penyuluh lapangan. Dan juga dikarenakan banyaknya nelayan yang tidak tergabung kedalam kelompok nelayan yang menyebabkan nelayan tersebut kurang mengetahui info-info mengenai program BPAN ini dan juga info tentang lainnya.

2. B2 yaitu nelayan mengetahui persyaratan untuk memperoleh BPAN

Dari instrumen pernyataan B2 sebanyak 6 responden menjawab setuju (S), 2 responden menjawab ragu-ragu (RR), 17 responden menjawab tidak setuju (TS), dan 6 responden menjawab sangat tidak setuju (STS). Dari jawaban responden tersebut menggambarkan bahwa nelayan di daerah penelitian tidak mengetahui keseluruhan persyaratan untuk memperoleh BPAN. Seperti persyaratan mengenai usia maksimal dari nelayan yang boleh mendapatkan BPAN, kartu nelayan yang harus masih berlaku, dan juga memiliki buku rekening tabungan. Nelayan mendaftar program BPAN hanya membawa KTP, KK, dan mengisi formulir pendaftaran. Terdapat juga nelayan yang mendaftar BPAN ini melalui perpanjangan tangan dari kantor dinas kelutan dan perikanan kabupaten serdang bedagai ini.

3. B3 yaitu nelayan mengetahui jangka waktu pertanggung BPAN

Dari instrumen pernyataan B3 sebanyak 14 responden menjawab sangat setuju (SS), 9 responden menjawab setuju (S), 5 responden menjawab ragu-ragu (RR), dan 3 responden menjawab tidak setuju (TS). Dari jawaban tersebut menggambarkan bahwa nelayan mengetahui jangka waktu pertanggung program BPAN. Selain dari petugas dinas kelautan dan perikanan, ketua kelompok nelayan, serta Penyuluh Lapangan yang telah menjelaskan program BPAN, juga dikarenakan dikartu asuransi yang diberikan oleh BPAN kepada nelayan tertera masa pertanggung dari program BPAN tersebut.

4. B4 yaitu nelayan mengetahui risiko yang dijamin oleh BPAN

Dari instrumen pernyataan B4 sebanyak 7 responden menjawab sangat setuju (SS), 19 responden menjawab setuju (S), 2 responden menjawab ragu-ragu

(RR), dan 3 responden menjawab tidak setuju (TS). Dari jawaban responden tersebut menjelaskan bahwa keseluruhan responden mengetahui risiko apa saja yang dijamin oleh program BPAN. Selain dari petugas dinas kelautan dan perikanan, ketua kelompok nelayan, serta Penyuluh Lapangan yang telah menjelaskan program BPAN, juga dikarenakan dikartu asuransi yang diberikan oleh BPAN kepada nelayan tertera risiko-risiko apa saja yang dijamin oleh program BPAN tersebut.

5. B5 yaitu nelayan mengetahui jumlah klaim yang dibayarkan oleh BPAN

Dari instrumen pernyataan B5 sebanyak 7 responden menjawab sangat setuju (SS), 12 responden menjawab setuju (S), 1 responden menjawab ragu-ragu (RR), 10 responden menjawab tidak setuju (TS), dan 1 responden menjawab sangat tidak setuju (STS). Dari jawaban responden tersebut menjelaskan bahwa sebagian besar responden mengetahui berapa jumlah klaim yang ditanggung oleh program BPAN. Selain dari petugas dinas kelautan dan perikanan, ketua kelompok nelayan, serta Penyuluh Lapangan yang telah menjelaskan program BPAN, juga dikarenakan dikartu asuransi yang diberikan oleh BPAN tertera besaran jumlah klaim yang ditanggung oleh BPAN tersebut. Dan juga terdapat nelayan yang tidak mengetahui jumlah klaim BPAN ini dikarenakan tidak adanya keterangan di kartu nelayan mereka, yaitu nelayan yang menerima BPAN ini pada tahun 2017.

6. B6 yaitu nelayan mengetahui persyaratan kondisi ganti rugi

Dari instrumen pernyataan B6 sebanyak 24 responden menjawab tidak setuju (TS), dan 7 responden menjawab sangat tidak setuju (STS). Dari jawaban tersebut dapat kita gambarkan bahwa nelayan tidak mengetahui persyaratan apa

saja jika terjadi kecelakaan. Hal ini dikarenakan belum pernah terjadinya kecelakaan yang mengharuskan nelayan untuk mengurus klaim asuransi tersebut. Dan juga kurangnya informasi dari dinas kelautan dan perikanan yang mengakibatkan nelayan tidak mengetahui seperti apa persyaratan kondisi ganti rugi tersebut. Nelayan hanya mengetahui bahwasanya apabila terjadi kecelakaan ataupun hal-hal yang menyebabkan keluarnya klaim asuransi tersebut, nelayan hanya melapor ke kantor dinas kelautan dan perikanan saja. Padahal sebelum melapor kesana nelayan harus sudah mempersiapkan persyaratan kondisi ganti rugi seperti dokumen-dokumen apa saja yang harus dipersiapkan terlebih dahulu.

7. B7 yaitu nelayan mengetahui seluruh prosedur penyaluran program BPAN

Dari instrumen pernyataan B7 sebanyak 14 responden menjawab tidak setuju (SS), dan 17 responden menjawab sangat tidak setuju (STS). Dari jawaban tersebut dapat menggambarkan bahwa nelayan tidak setuju jika dikatakan bahwa mereka mengetahui seluruh prosedur dari penyaluran program BPAN tersebut. Hal ini dikarenakan nelayan hanya mengetahui prosedur untuk pendaftaran saja tetapi nelayan tidak mengetahui bagaimana prosedur didalam pengurusan klaimnya serta nelayan tidak mengetahui bagaimana prosedur jika nelayan ingin melanjutkan program asuransi ini secara mandiri. Hal ini disebabkan oleh kurangnya informasi yang diberikan oleh dinas kelautan dan perikanan, baik itu langsung dari petugas dinas kelautan dan perikanan maupun oleh Penyuluh Lapangan yang terdapat di desa tersebut.

8. B8 yaitu nelayan mengetahui jumlah premi yang ditanggung oleh BPAN

Dari instrumen pernyataan A9 sebanyak 2 responden menjawab sangat setuju (SS), 17 responden menjawab setuju (S), 6 responden menjawab ragu-ragu

(RR), dan 6 responden menjawab tidak setuju (TS). Dari jawaban tersebut menggambarkan bahwa nelayan tidak mengetahui berapa sebenarnya premi yang ditanggung oleh BPAN tersebut. Tetapi untuk nelayan yang telah mendapatkan BPAN ini dari tahun 2016 nelayan tersebut mengetahui berapa jumlah premi yang ditanggung oleh BPAN dikarenakan di kartu asuransinya tertera jumlah premi yang ditanggung oleh BPAN. Untuk nelayan yang baru mendapatkan BPAN tersebut pada tahun 2017 mereka tidak mengetahui berapa jumlah premi yang ditanggung oleh BPAN dikarenakan tidak tertera jumlah premi tersebut di kartu asuransi yang mereka pegang. Mereka hanya mengetahui dari petugas dinas kelautan dan perikanan, serta penyuluh lapangan yang terdapat di desa tersebut, yang menurut nelayan juga kurang memberikan informasi mengenai BPAN ini.

Interpretasi Skor Perhitungan

Dari seluruh jawaban instrumen pernyataan pada tolak ukur Integrasi (B) responden diatas, maka dapat dilihat indeks skor jawaban yang di dapat yaitu:

1. Total Skor = 718
2. Skor maksimal = 1240
3. Indeks Skor = $\frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$
 $= \frac{718}{1240} \times 100\%$
 $= 57,90 \%$

Dari perhitungan diatas dapat dilihat indeks skor sebesar 57,90 %, terdapat pada interval cukup efektif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa program BPAN di daerah penelitian berjalan cukup efektif pada tolak ukur Integrasi (B).

3. Adaptasi (C)

Sebelum dilakukan pembahasan mengenai tolak ukur adaptasi dari setiap pernyataan di kuisioner, maka terlebih dahulu harus dilakukan uji validitas dan realibilitas dari kuisioner ini. Uji validitas dan realibilitas ini berfungsi untuk melihat sejauh mana instrumen pernyataan ini dapat mengukur apa yang seharusnya diukur dan melihat sejauh mana pengukuran ini tanpa bias (bebas kesalahan). Untuk uji validitas dan reliabilitas dari tolak ukur adaptasi (C) dapat dilihat pada Tabel 25.

Tabel 25. Uji Validitas dan Reliabilitas dari Tolak Ukur Adaptasi (C)

Instrumen	r Hitung	r Tabel	Cronbach Alpha	Keterangan Uji	
				Validitas	Reliabilitas
C1	0,765	0,4556	0,618	Valid	Reliabel
C2	0,740	0,4556		Valid	
C3	0,469	0,4556		Valid	
C4	0,381	0,3550		Valid	
C5	0,743	0,4556		Valid	

Sumber: Data Primer (diolah)

Dari Tabel 25 dapat dilihat bahwa r hitung $>$ tabel dan *Cronbach Alpha* $>$ 0,600. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan item instrumen tolak ukur Adaptasi (C) yaitu valid dan reliabel untuk dijadikan instrumen penelitian sesuai dengan pendapat Kuncoro (2013) yang mengatakan bahwa apabila r hitung $>$ r tabel dan *cronbach alpha* $>$ 0,600, maka instrumen tersebut valid dan reliabel untuk digunakan.

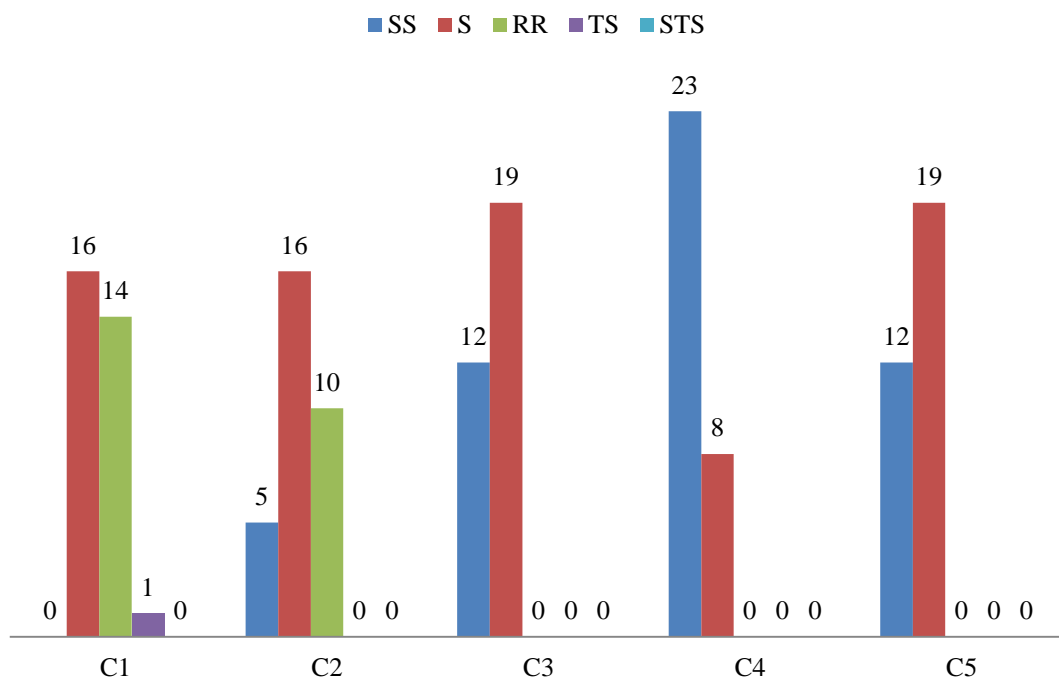
Pembahasan

Dari penelitian dilapangan dengan instrumen pernyataan yang telah diuji didapat jawaban dari responden yang beragam. Untuk distribusi jawaban dari setiap instrument pernyataan dengan tolak ukur adaptasi (C) dapat dilihat pada Tabel 26.

Tabel 26. Distribusi Jawaban Responden dari Tolak Ukur Adaptasi (C)

Instrumen	SS	S	RR	TS	STS
C1	-	16	14	1	-
C2	5	16	10	-	-
C3	12	19	-	-	-
C4	23	8	-	-	-
C5	12	19	-	-	-

Sumber: Data Primer



Gambar 7. Diagram Distribusi Jawaban Responden dari Tolak Ukur Adaptasi (C)

Dari Gambar 7 diatas dapat dilihat bahwa persepsi jawaban dari responden sebagai berikut:

1. C1 yaitu nelayan merasa puas dengan adanya program BPAN

Dari instrumen pernyataan C1 sebanyak 16 responden menjawab setuju (S), 14 responden menjawab ragu-ragu (RR), dan 1 responden menjawab tidak setuju (TS). Dari jawaban responden tersebut dapat kita gambarkan bahwa responden merasa puas dengan adanya program BPAN tersebut. Nelayan merasa mereka menjadi lebih terlindungi dan juga tidak takut untuk melakukan

aktivitasnya yaitu mencari ikan di laut dengan resiko untuk terjadinya kecelakaan yang cukup tinggi. Mereka merasa program ini dapat membantu mereka jika terjadinya kemungkinan-kemungkinan yang dapat menyebabkan kecelakaan pada diri mereka. Terdapat juga nelayan yang ragu untuk mengatakan bahwa mereka puas dengan program BPAN ini. Hal ini dikarenakan kurangnya informasi mengenai program BPAN tersebut khususnya mengenai tata-cara pengurusan klaim asuransi, serta persyaratan kondisi ganti rugi yang cukup ribet dalam hal pemenuhan dokumen-dokumen yang dibutuhkan.

2. C2 yaitu nelayan akan terus melanjutkan program BPAN secara mandiri

Dari instrumen pernyataan C2 sebanyak 5 responden menjawab sangat setuju (SS), 16 responden menjawab setuju (S), dan 10 responden menjawab ragu-ragu (RR). Dari jawaban responden tersebut menjelaskan bahwa nelayan akan terus mengikuti program asuransi tersebut secara mandiri. Mereka berfikir bahwasanya asuransi ini penting untuk kehidupan mereka yang penuh dengan resiko-resiko untuk terjadinya kecelakaan. Nelayan saat ini belum melanjutkan program ini secara mandiri karena masih banyaknya pengeluaran mereka di akhir-akhir tahun ini dan juga karena tingginya gelombang air laut yang menyebabkan mereka tidak dapat pergi ke laut untuk mencari ikan. Tetapi mereka berfikir akan melanjutkan asuransi tersebut secara mandiri. Terdapat juga nelayan yang ragu untuk melanjutkan program BPAN ini dikarenakan kurangnya informasi mengenai BPAN khususnya dalam hal pengajuan klaim. Klaim itu sendiri merupakan bagian yang sangat penting bagi nelayan jika terjadi hal-hal yang menyebabkan mereka kecelakaan dan membutuhkan biaya dalam pengobatan. Serta tidak tetapnya pendapatan mereka sehingga mereka ragu untuk melanjutkan secara mandiri.

3. C3 yaitu petugas teknis BPAN melayani anda dengan baik

Dari instrumen pernyataan C3 sebanyak 12 responden menjawab sangat setuju (SS), dan 19 responden menjawab setuju (S). Dari jawaban responden tersebut menggambarkan bahwasanya petugas teknis melayani nelayan dengan baik dalam melakukan mekanisme pelaksanaan BPAN yaitu dalam hal pendaftaran untuk memperoleh program BPAN, baik itu petugas teknis dilapangan yang merupakan perpanjangan tangan dari dinas kelautan dan perikanan maupun petugas teknis yang terdapat di kantor dinas kelautan dan perikanan itu sendiri.

4. C4 yaitu nelayan mengikuti program BPAN secara sukarela tanpa ada paksaan dari Pemerintah

Dari instrumen pernyataan C4 sebanyak 23 responden menjawab sangat setuju (SS), 8 responden menjawab setuju (S). Dari jawaban tersebut menggambarkan bahwa nelayan mengikuti program BPAN secara sukarela tanpa ada paksaan dari pemerintah. Program BPAN memang sangat dianjurkan untuk diikuti oleh nelayan namun pemerintah juga tidak pernah memaksakan nelayan untuk mengikutinya, sehingga nelayan dapat berfikir sendiri dan mampu lebih mandiri dalam memilih program yang terbaik untuk mereka. Selain itu juga nelayan mengikuti program ini dikarenakan program ini diberikan secara gratis kepada nelayan yang telah memenuhi syarat untuk mendapatkan program BPAN.

5. C5 yaitu premi yang dibayarkan sesuai dengan manfaat yang didapatkan (Jika asuransi dilakukan secara mandiri)

Dari instrumen pernyataan C5 sebanyak 12 responden menjawab sangat setuju (SS), dan 19 responden menjawab setuju (S). Dari jawaban responden

tersebut menjelaskan bahwa premi yang dibayarkan sesuai dengan manfaat yang di dapatkan oleh nelayan. Nelayan berfikir bahwa santunan sejumlah uang yang diberikan kepada nelayan mampu menanggulangi sejumlah kerugian-kerugian yang akan ditanggung oleh nelayan.

Interpretasi Skor Perhitungan

Dari seluruh jawaban instrumen pernyataan pada tolak ukur Adaptasi (C) responden diatas, maka dapat dilihat indeks skor jawaban yang di dapat yaitu:

1. Total Skor = 646
2. Skor maksimal = 775
3. Indeks Skor = $\frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$
 $= \frac{646}{775} \times 100\%$
 $= 83,35 \%$

Dari perhitungan diatas dapat dilihat indeks skor sebesar 83,35 % terdapat pada interval sangat efektif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa program BPAN di daerah penelitian berjalan sangat efektif pada tolak ukur Adaptasi (C).

Dari masing-masing tolak ukur dapat dilihat bahwasanya tolak ukur Pencapaian Tujuan memiliki indeks skor yaitu 69,48 % yang berarti efektif, tolak ukur Integrasi memiliki indeks skor 57,90 % yang berarti cukup efektif, serta tolak ukur Adaptasi memiliki indeks skor yaitu 83,35 % yang berarti sangat efektif. Dapat disimpulkan bahwasanya nelayan didaerah penelitian akan melanjutkan program ini jika dilakukan secara mandiri hanya saja nelayan belum mengetahui secara penuh tentang informasi mengenai program ini seperti proses klaimnya. Hal ini dikarenakan kurangnya sosialisasi tentang BPAN ini, baik itu yang dilakukan oleh dinas kelautan dan perikanan itu sendiri maupun yang

dilakukan oleh penyuluh lapangan. Nelayan setuju jika program ini diberikan di desa mereka dikarenakan memang nelayan juga membutuhkan program ini. Menurut nelayan program BPAN dapat mengurangi risiko yang dialami nelayan jika nelayan mengalami kecelakaan baik dilaut maupun didarat baik itu sedang melakukan aktivitas sebagai nelayan maupun aktivitas lain sehari-harinya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Mekanisme pelaksanaan BPAN dimulai dari proses pendaftaran dimana nelayan mendaftar ke kantor dinas kelautan dan perikanan untuk mendapatkan program BPAN. Sebelumnya nelayan harus sudah melengkapi dokumen persyaratan yaitu mengisi formulir permohonan, fotocopy KK, fotocopy KTP, dan fotocopy Kartu Nelayan. Kemudian nelayan menunggu beberapa hari hingga polis asuransi dan kartu asuransi dicetak dan diserahkan ke nelayan. Untuk proses klaim yaitu apabila terjadi kecelakaan maka pihak keluarga ataupun masyarakat melaporkan kejadian kepada kantor dinas kelautan dan perikanan. Kemudian menyiapkan dokumen klaim seperti berita acara kejadian, surat keterangan kepolisian, surat keterangan dokter, dan kwitansi biaya pengobatan jika nelayan dirawat di rumah sakit. Kemudian nelayan menunggu beberapa hari hingga klaim asuransi disetujui dan diserahkan kepada keluarga ataupun ahli waris.
2. Pelaksanaan program bantuan premi asuransi nelayan di daerah penelitian dari tolak ukur Pencapaian Tujuan (A) berjalan efektif dengan indeks skor jawaban yakni sebesar 69,48 %, dari tolak ukur Integrasi (B) berjalan cukup efektif dengan indeks skor jawaban yakni sebesar 57,90 %, serta dari tolak ukur Adaptasi (C) berjalan sangat efektif dengan indeks skor jawaban yakni sebesar 83,35 %.

Saran

Petugas dari dinas kelautan dan perikanan, baik itu petugas teknis yang ada di kantor dinas maupun petugas teknis yang ada dilapangan seperti penyuluh

lapangan hendaknya harus lebih sering lagi dalam melakukan sosialisasi kepada nelayan agar nelayan mengetahui seluruh informasi mengenai program bantuan premi asuransi nelayan ini, khususnya mengenai bagaimana pelaksanaan dalam penyelesaian klaim. Banyak nelayan yang belum mengetahui bagaimana pelaksanaan dalam penyelesaian klaim ini. Untuk nelayan itu sendiri hendaknya harus lebih sering berkomunikasi lagi dengan nelayan-nelayan lain yang mengetahui bagaimana prosedur pelaksanaan program bantuan premi asuransi ini, khususnya tentang pelaksanaan penyelesaian klaim.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Hasymi. 1995. Pengantar Asuransi. Bumi Aksara: Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. Manajemen Penelitian. Rineka Cipta. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2017. Provinsi Sumatera Utara dalam Angka 2017. Badan Pusat Statistik: Sumatera Utara.
- _____. 2017. Statistik Sumber Daya Laut dan Pesisir 2017. Badan Pusat Statistik: Jakarta.
- Dharmawirawan, D.A. dan Robiana M. 2012. Identifikasi Bahaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Penangkapan Ikan Nelayan Muroami. Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional. Vol. 6, No. 4.
- Hisan, Husain Hamid. 1996. Asuransi Dalam Hukum Islam (Tinjauan Atas Riba, Maisir, dan Gharor). CV.Firdaus Jakarta: Jakarta.
- Imron. 2003. Pemberdayaan Masyarakat Nelayan. Media Pressindo: Yogyakarta.
- Imron, Mohammad dkk. 2017. Pengetahuan dan Keterampilan Nelayan tentang Keselamatan Kerja Di PPP Muncar, Banyuwangi. Jurnal Albacore. Vol. 1, No. 1. ISSN 2549-1326.
- Janwari, Yadi. 2005. Asuransi Syari'ah. Pustaka Bani Quraisy: Bandung.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. 2018. Laporan Tahunan 2017. Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia: Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad. 2013. Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi. Erlangga: Jakarta.
- Mahmudi. 2005. Manajemen Kinerja Sektor Publik. Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Morissan dkk. 2012. Metode Penelitian Survei. Kencana: Jakarta.
- Mulyadi. 2005. Ekonomi Kelautan. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Munawaroh, Siti. 2015. Efektifitas Produk Asuranisi Jiwa Pembiayaan (AJP) Mikro Sakinah Pada Tamkin (Unit PT. Asyiki Sarana Sejahtera). Universitas Islam Syarif Hidayatullah: Jakarta.
- Nazir, Moh dan Risman Sikumbang. 2003. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Rani, Marnia. 2016. Insurance Protection For Fishermen. Jurnal Selat. Vol. 4. No. 6. P-ISSN 2354-8649. E-ISSN 2579-2567.

- Salim, Abbas. 2007. Asuransi & Manajemen Resiko. PT RajaGrafindo Persada: Jakarta.
- Sasmita, Suparman dkk. 2013. Keselamatan Kerja pada Operasi Penangkapan Ikan Cantrang Nelayan Tanjung Sari, Kabupaten Rembang. Jurnal Buletin PSP. Vol. 21, No.1. ISSN 0251-286X.
- Siregar, Syofian. 2007. Statistika Deskriptif Untuk Penelitian. Rajawali Pers: Jakarta.
- Steers, M. Richard. 1985. Efektivitas Organisasi. Erlangga. Bandung
- Sugiyanto. 2009. Hukum Asuransi Maritim: Protection & Indemnity (P & I) Insurance. Salemba Humanika: Jakarta.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Alfabeta: Bandung.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2016 tentang Perlindungan Dan Pemberdayaan Nelayan, Pembudi Daya Ikan, Dan Petambak Garam
- Priyadi, Eko. 2018. Efektifitas Asuransi Usahatani Padi (Studi Kasus : Desa Kota Rantang, Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang). Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara: Medan.
- Wirduyaningsih dkk. 2005. Bank Dan Asuransi Islam Di Indonesia. Kencana Prenada Media: Jakarta.
- Yuliani, K.F. 2017. Efektivitas Program Pelayanan Kesehatan Gratis (P2KG) di Kota Bandarlampung. Universitas Lampung: Bandarlampung.

Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian

NOMOR

KUISISIONER PENELITIAN
EFEKTIFITAS BANTUAN PREMI ASURANSI BAGI NELAYAN
(Studi Kasus: Desa Sentang, Kecamatan Teluk Mengkudu, Kabupaten
Serdang Bedagai)

Pengantar

Dalam rangka penyusunan skripsi pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, saya bermaksud untuk menggali informasi kepada Bapak/Ibu terkait dengan judul Penelitian saya. Oleh karena itu saya memohon bantuan Bapak/Ibu untuk dapat membantu dengan menjawab pertanyaan-pernyataan yang telah saya susun sesuai dengan kondisi dan kenyataan yang Bapak/Ibu rasakan. Atas bantuan dan partisipasi Bapak/Ibu saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya

Muhammad Reza Siregar
1504300085

I. KARAKTERISTIK RESPONDEN

1. Nama :
2. Pekerjaan Utama :
3. Pekerjaan Sampingan :
4. Umur :
5. Jenis Kelamin :
6. Pendidikan Terakhir :
7. Lama Bekerja sebagai Nelayan :
8. Mulai menerima BPAN :
9. Darimana mengetahui program BPAN :

10. Pernah mengalami kecelakaan:

Ya : -Jumlah klaim yang diterima :

-lama proses penyelesaian klaim:

Tidak

11. Kepemilikan Kapal :

12. Ukuran Kapal :

Petunjuk Pengisian : Berilah tanda (√) pada kolom yang telah disediakan

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

RR : Ragu-Ragu

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

II. PENCAPAIAN TUJUAN

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1	BPAN sesuai dengan kebutuhan Nelayan					
2	BPAN mampu melindungi anda dari risiko kecelakaan kerja					
3	Nelayan di Desa Sentang memerlukan BPAN agar terlindungi dari risiko kecelakaan kerja					
4	Anda setuju dengan persyaratan dan kriteria calon penerima BPAN					
5	Anda setuju dengan jangka waktu pertanggung jawaban BPAN					
6	Anda setuju dengan risiko yang dijamin oleh BPAN					
7	Anda setuju dengan jumlah klaim yang dibayarkan oleh BPAN					

8	Anda setuju dengan persyaratan kondisi ganti rugi					
9	Anda setuju dengan jumlah premi yang harus dibayarkan (Jika asuransi dilakukan secara mandiri)					
10	Anda setuju dengan jangka waktu pembayaran klaim BPAN					

III. INTEGRASI

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1	Anda mengetahui tujuan dari BPAN					
2	Anda mengetahui persyaratan untuk memperoleh BPAN					
3	Anda mengetahui jangka waktu pertanggungans BPAN					
4	Anda mengetahui risiko yang dijamin oleh BPAN					
5	Anda mengetahui jumlah klaim yang dibayarkan oleh BPAN					
6	Anda mengetahui persyaratan kondisi ganti rugi					
7	Anda mengetahui seluruh prosedur penyaluran program BPAN					
8	Anda mengetahui jumlah premi yang ditanggung oleh BPAN					

IV. ADAPTASI

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1	Anda merasa puas dengan adanya program BPAN					
2	Anda akan terus melanjutkan program BPAN secara mandiri					

3	Petugas teknis BPAN melayani anda dengan baik					
4	Anda mengikuti program BPAN secara sukarela tanpa ada paksaan dari Pemerintah					
5	Premi yang dibayarkan sesuai dengan manfaat yang didapatkan (Jika asuransi dilakukan secara mandiri)					

Waktu Wawancara

Hari/Tanggal/Tahun	Tanda Tangan Responden

Lampiran 2. Karakteristik Nelayan Sampel Penerima BPAN di Desa Sentang

Nomor Sampel	Nama	Umur (Tahun)	Pendidikan Terakhir	Lama Menjadi Nelayan (Tahun)	Mulai Menerima BPAN Tahun	Mengetahui BPAN Dari	Pernah Mengalami Kecelakaan	Kepernikan Kapal	Ukuran Kapal (GT)
1	Abdul	54	SD	35	2016	Dinas	Tidak	Milik Sendiri	< 1
2	Saleh	51	SD	35	2016	Dinas	Tidak	Pekerja	3
3	Misnan	38	SMP	12	2016	Dinas	Tidak	Milik Sendiri	1,5
4	Idrus	62	SD	33	2016	Kepala Dusun	Tidak	Milik Sendiri	< 1
5	Rahmat	42	SMP	25	2016	Ketua Kelompok	Tidak	Milik Sendiri	< 1
6	Heri	40	SMP	15	2017	Ketua Kelompok	Tidak	Milik Sendiri	< 1
7	A'am	39	SMA	15	2017	Ketua Kelompok	Tidak	Milik Sendiri	< 1
8	Usuf	55	SD	34	2016	Dinas	Tidak	Milik Sendiri	1,5
9	Ramli	58	SD	38	2016	Dinas	Tidak	Milik Sendiri	< 1
10	Nawewi	55	SD	35	2016	Kepala Dusun	Tidak	Milik Sendiri	< 1
11	Rohidin	53	SD	30	2017	Dinas	Tidak	Pekerja	3
12	Suharto	50	SMP	32	2016	Ketua Kelompok	Tidak	Milik Sendiri	< 1
13	Misdi	45	SMP	25	2016	Dinas	Tidak	Milik Sendiri	1,5
14	Suramin	59	SD	40	2016	Kepala Dusun	Tidak	Milik Sendiri	< 1
15	Jakaria	50	SD	30	2016	Dinas	Tidak	Milik Sendiri	< 1
16	Saprizal	51	SD	30	2016	Dinas	Tidak	Milik Sendiri	< 1

Sambungan Lampiran 2. Karakteristik Nelayan Sampel Penerima BPAN di Desa Sentang

Nomor Sampel	Nama	Umur (Tahun)	Pendidikan Terakhir	Lama Menjadi Nelayan (Tahun)	Mulai Menerima BPAN Tahun	Mengetahui BPAN Dari	Pernah Mengalami Kecelakaan	Kepermilikan Kapal	Ukuran Kapal (GT)
17	Julpan	51	SD	35	2016	Dinas	Tidak	Milik Sendiri	< 1
18	Eko Priawan	41	SMA	22	2017	Ketua Kelompok	Tidak	Milik Sendiri	< 1
19	Irwan	55	SD	40	2017	Dinas	Tidak	Pekerja	3
20	Birsam	52	SD	35	2016	Dinas	Tidak	Milik Sendiri	< 1
21	Sopian	50	SD	35	2016	Dinas	Tidak	Milik Sendiri	< 1
22	Arman	51	SD	35	2016	Dinas	Tidak	Milik Sendiri	1,5
23	Herman	47	SD	30	2017	Dinas	Tidak	Milik Sendiri	< 1
24	Muliadi	50	SD	37	2017	Kepala Dusun	Tidak	Milik Sendiri	< 1
25	Abdul Murad	53	SD	38	2017	Dinas	Tidak	Milik Sendiri	1,5
26	Efendi	35	SMP	15	2016	Dinas	Tidak	Pekerja	3
27	Bambang	49	SD	34	2017	Dinas	Tidak	Milik Sendiri	< 1
28	Ramadhani	50	SD	35	2017	Dinas	Tidak	Milik Sendiri	< 1
29	Hermanto	45	SD	30	2016	Dinas	Tidak	Pekerja	3
30	Zulkipli	51	SD	36	2016	Dinas	Tidak	Milik Sendiri	< 1
31	Matsah	53	SD	38	2017	Dinas	Tidak	Milik Sendiri	< 1

Sumber: Data Primer

Lampiran 3. Skor Jawaban Nelayan Sampel Penerima BPAN dengan Tolak Ukur Pencapaian Tujuan

Nomor Sampel	Skor Jawaban Pertanyaan									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	5	5	5	2	1	4	3	4	3	2
2	5	5	5	1	2	4	5	4	4	4
3	5	5	5	3	2	5	4	4	4	4
4	5	4	4	3	2	5	5	3	4	4
5	5	3	5	2	2	4	4	2	4	3
6	5	4	5	2	2	4	4	4	3	3
7	5	5	4	2	1	5	4	1	4	4
8	4	4	4	3	1	3	4	3	3	3
9	5	5	5	2	1	5	5	4	3	3
10	5	5	5	2	2	4	5	4	4	3
11	5	5	5	2	1	4	5	3	4	4
12	5	4	5	1	1	5	4	2	4	4
13	5	4	5	2	1	3	4	2	3	4
14	5	4	5	2	1	4	4	2	4	4
15	4	4	4	2	1	3	4	1	3	3
16	4	4	5	2	1	4	4	1	3	2
17	5	4	5	1	1	4	5	2	4	2
18	5	4	5	1	1	4	4	2	4	3
19	5	4	5	2	1	5	5	4	4	4
20	5	5	5	2	2	5	5	2	4	4
21	5	5	5	2	2	5	4	2	4	4
22	4	4	5	1	1	4	4	2	3	4
23	4	3	4	1	1	3	4	1	3	4
24	4	4	4	2	1	5	5	1	3	2
25	5	5	5	2	2	4	5	1	4	2
26	5	5	5	2	1	5	5	1	3	4
27	5	4	4	1	1	4	4	2	3	2
28	5	5	4	1	1	4	4	2	4	2
29	4	3	5	2	1	3	5	2	4	4
30	5	4	5	3	1	4	5	3	3	4
31	5	4	4	2	1	3	5	2	4	4

Sumber: Data Primer

Lampiran 4. Skor Jawaban Nelayan Sampel Penerima BPAN dengan Tolak Ukur Integrasi

Nomor Sampel	Skor Jawaban Pertanyaan							
	1	2	3	4	5	6	7	8
1	4	3	5	5	2	2	2	4
2	2	4	2	5	5	1	1	3
3	4	1	3	4	2	2	1	4
4	2	2	5	4	4	2	2	4
5	1	1	4	2	1	1	1	2
6	2	2	5	4	5	2	2	5
7	4	2	5	4	4	2	2	4
8	4	2	4	4	5	2	1	4
9	2	2	4	4	4	2	2	5
10	2	4	5	4	4	1	1	3
11	3	4	5	4	4	2	2	4
12	3	2	3	5	2	2	2	3
13	4	2	4	4	4	2	1	4
14	2	2	4	3	3	2	2	4
15	2	2	5	5	4	2	2	4
16	2	4	5	5	4	2	2	4
17	4	1	3	5	5	2	1	2
18	2	1	4	4	2	1	1	4
19	4	2	5	4	5	2	2	3
20	3	2	5	4	5	1	1	3
21	2	1	2	2	4	1	1	2
22	2	2	2	3	4	2	2	2
23	2	1	4	4	2	2	1	4
24	3	2	4	4	2	2	2	4
25	4	2	3	2	4	1	1	4
26	2	2	4	4	4	2	1	2
27	2	4	5	4	2	2	1	2
28	2	4	5	4	2	2	1	4
29	3	3	5	5	5	2	2	4
30	3	2	3	4	2	2	1	4
31	2	2	5	4	2	2	1	3

Sumber: Data Primer

Lampiran 5. Skor Jawaban Nelayan Sampel Penerima BPAN dengan Tolak Ukur Adaptasi

Nomor Sampel	Skor Jawaban Pertanyaan				
	1	2	3	4	5
1	4	5	4	5	5
2	4	5	5	5	5
3	4	4	4	5	4
4	3	3	4	5	4
5	2	3	4	5	4
6	3	4	5	5	4
7	3	3	4	4	4
8	4	5	4	5	5
9	4	3	5	4	5
10	4	4	4	4	4
11	3	4	5	5	4
12	4	4	5	5	5
13	3	3	5	5	4
14	3	4	4	4	4
15	4	5	4	5	5
16	4	4	4	5	4
17	4	4	5	5	5
18	3	4	4	5	4
19	3	3	5	5	4
20	3	4	5	5	5
21	3	3	4	4	4
22	4	4	4	4	5
23	4	3	4	5	5
24	4	4	5	5	4
25	3	4	4	4	4
26	3	4	4	5	4
27	4	5	4	5	4
28	3	3	4	5	4
29	4	4	5	4	5
30	4	4	5	5	5
31	3	3	4	5	4

Sumber: Data Primer

A9	Pearson Correlation	,479**	,183	,177	-,073	,400*	,248	,289	,099	1	,255	,503**
	Sig. (2-tailed)	,006	,323	,342	,697	,026	,179	,115	,596		,166	,004
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
A10	Pearson Correlation	,119	-,056	,165	,213	,095	,095	,199	,128	,255	1	,456**
	Sig. (2-tailed)	,525	,764	,374	,250	,610	,610	,283	,493	,166		,010
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Jumlah	Pearson Correlation	,653**	,556**	,484**	,413*	,583**	,590**	,425*	,654**	,503**	,456**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,006	,021	,001	,000	,017	,000	,004	,010	
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	31	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	31	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
,689	10

Jumlah	Pearson	,413*	,521**	,602**	,670**	,513**	,491**	,548**	,563**	1
	Correlation									
	Sig. (2-tailed)	,021	,003	,000	,000	,003	,005	,001	,001	
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	31	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	31	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
,611	8

Lampiran 8. Uji Validitas dan Reliabilitas dari Tolak Ukur Adaptasi (C) dengan Menggunakan SPSS

Correlations

		C1	C2	C3	C4	C5	Jumlah
C1	Pearson Correlation	1	,546**	,141	-,017	,614**	,765**
	Sig. (2-tailed)		,001	,449	,928	,000	,000
	N	31	31	31	31	31	31
C2	Pearson Correlation	,546**	1	-,006	,186	,385*	,740**
	Sig. (2-tailed)	,001		,973	,316	,032	,000
	N	31	31	31	31	31	31
C3	Pearson Correlation	,141	-,006	1	,166	,320	,469**
	Sig. (2-tailed)	,449	,973		,372	,079	,008
	N	31	31	31	31	31	31
C4	Pearson Correlation	-,017	,186	,166	1	,015	,381*
	Sig. (2-tailed)	,928	,316	,372		,938	,035
	N	31	31	31	31	31	31
C5	Pearson Correlation	,614**	,385*	,320	,015	1	,743**
	Sig. (2-tailed)	,000	,032	,079	,938		,000
	N	31	31	31	31	31	31
Jumlah	Pearson Correlation	,765**	,740**	,469**	,381*	,743**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,008	,035	,000	
	N	31	31	31	31	31	31

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	31	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	31	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.618	5